

TESIS
PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN
POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
***BOARDING SCHOOL* MAN 1 METRO**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NINDI AULIA NISA
NPM. 2271010069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN
POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
BOARDING SCHOOL MAN 1 METRO**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Nindi Aulia Nisa, S.Pd

Pembimbing I :
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

Pembimbing II :
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

ABSTRAK
PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN
POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
***BOARDING SCHOOL* MAN 1 METRO**

Oleh : Nindi Aulia Nisa

Pembentukan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan hidup seseorang. Pembentukan karakter sangat diperlukan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan rumah, maupun lingkungan sosial. Dalam kebijakan nasional menegaskan, pembentukan karakter merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan yang berada pada *boarding school*. program pembelajaran dan pola asuh menjadi salah satu komponen yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang penting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh pelaksanaan program pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Adakah pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Adakah pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola Asuh terhadap pembentukan karakter *boarding school* MAN 1 Metro.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner ditunjukkan untuk siswa untuk memperoleh data pelaksanaan program pembelajaran, pola asuh dan pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya *boarding school* MAN 1 Metro, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, keadaan pengasuh dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh variabel x_1 (pelaksanaan program pembelajaran) dan varabel y (pembentukan karakter siswa), perhitungan diperoleh Uji T sebesar $4,459 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang positif signifikan pada pelaksanaan program pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa. Kemudian hasil analisis berkepengaruhan variabel x_2 (pola asuh) dan varabel y (pembentukan karakter siswa), perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,417 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh yang optimal maka semakin terbentuk pula karakter siswa.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING PROGRAMS AND PARENTING PATTERN ON STUDENT CHARACTER BUILDING BOARDING SCHOOL MAN 1 METRO

By: Nindi Aulia Nisa

The character building has a very important rule in success of someone's life. The character building is needed not only in the school and environment but also in the family environment and social environment. In the national wisdom states the character building is a human right in the national process. One of factors that influence the character building is an environment in Boarding School. The learning program and the parenting pattern are one of components which have important duty and responsibility.

The formulation of problems in the study in this study is "is there positive and signifikan influence on the program of boarding school learning program sword students character building in MAN 1 Metro is there influence parenting pattern towards character building of students in MAN 1 Metro. Is there influence of the implementation learning program and parenting pattern towards character building boarding school MAN 1 Metro. This study uses data collection technical is shown such as questioner and documentation. Questioner is shown for students to obtain data on the implementation of learning programs parenting pattern and students character building. Documentation intend to obtain information related to the history of establishment of boarding school MAN 1 Metro geographical location, vision, mission and objectivities manajemen struktur,e supervisor and students condition as well as facilities and infrastructure condition.

The result of the study conclude that there is influence of variabel x (implementation of learning program) and variable y (students character building) the calculation obtain by test T of $4,459 > T_{table} 2,2069$ and sig value $0,009 < 0,05$ means there is a signification influence on the implementation of the learning program in formation of students character. Then the result of the analysis of the influence of variable x_2 (parenting pattern) and variable y (students character building) the calculation obtain by test T of $2,417 > T_{table} 2,069$ and sig value $0,009 < 0,05$ means there is a signification between parenting pattern and implementation of learning program to students character building.

Thus, it can be said that the high implementation of the learning program and optimal parenting pattern, the more students character is formed.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur
Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran dan Pola Asuh
Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN
1 Metro
Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk Ujian Tesis, pada program Pascasarjana IAIN Metro

Metro, 28 Mei 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Abdul Mujiib, M.Pd.I
NIP : 1982100552023211016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax (0725) 47296, email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

No:

Tesis dengan judul: PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA *BOARDING SCHOOL* MAN 1 METRO, Disusun oleh: NINDI AULIA NISA, NIM : 2271010069, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosah pada program pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabu, 12 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Ahmad Zumaro, MA (.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons (.....)

Pembimbing I/Penguji : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)

Pembimbing II/Penguji : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Aliandi Lumbu, S. Sos. M.Kom.I (.....)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.

NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa *Boarding School* MAN *Metro*

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat engan sebenar-benarnya.

Metro, 20 Mei 2024
Yang menyatakan



Nindi Aulia Nisa
NPM. 2271010069

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut :

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	”
ص	Ş	ي	Y
ض	ḍ		

2. Tabel *Maddah* atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي -	Î
و -	Û
اي	Ai
ا-و	Au

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Subiharno dan Ibu Khasiati yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan dan tiada hentinya selalu mendo'akan penulis, serta sebagai motivator hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua adik saya, Muhammad Akmal Fata dan Muhammad Arkan Fahmi yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Kepada Ustadz Rokiban, S.Ag, M.Pd.I dan ustadz Fakhrurozi, M.Pd yang telah memberikan keyakinan dan memotivasi untuk melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Metro.
4. Sahabat-sahabat, Addaratul Fakhira S.Pd, Binti Dzakiyah, S.Pd, Tia Anggraini, S.Pd, Ajeng Nurul Ichwana, S,Pd dan Novia Mayang Sari, S.Pd yang sudah menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Metro.
6. Dan almamater tercinta IAIN Metro yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ” (Ali Imran :159)

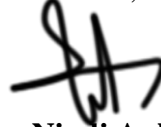
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas limpahan taufik hidayah dan rahmat Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Metro” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan agama islam.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Saya ucapkan terimakasih kepada beliau ibunda Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (PPs) IAIN Metro sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan semangat penulis untuk menyelesaikan tesis dengan tepat waktu. Kepada beliau bapak Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I selaku pembimbing II saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya sehingga saya bisa tepat waktu dalam menyelesaikan tesis ini. Serta keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, guru-guru dan rekan pengasuh, penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan dan didikannya sehingga penulis bisa melewati sampai menjadi yang seperti ini.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan tesis ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 3 Juni 2024
Peneliti,



Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN LITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter Siswa	11
1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa.....	11
2. Urgensi Pembentukan Karakter Siswa	12
3. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Siswa	14

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa	23
B. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	27
2. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding school</i>	30
3. Keunggulan dan Kelemahan program pembelajaran <i>Boarding School</i>	32
4. Pelaksanaan Program Pembelajaran <i>Boarding School</i>	35
C. Pola Asuh.....	38
1. Pengertian Pola Asuh.....	38
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh.....	39
3. Pola Asuh Dalam <i>Boarding School</i>	45
D. Kerangka Konseptual.....	46
E. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel	48
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian	53
F. Pengujian Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	64
1. Temuan Umum	64
2. Temuan Khusus	72
a. Data Penelitian	72
b. Persyaratan Uji Analisis	110

B. Pembahasan	99
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
---------------------	-----

B. Saran	105
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	16
Tabel 3.1 Indikator Pelaksanaan Program Pembelajaran	49
Tabel 3.2 Indikator Pola Asuh	49
Tabel 3.3 Indikator Pembentukan Karakter	50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	54
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Umum Intrumen Variabel Program Pembelajaran <i>Boarding School</i>	54
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Umum Intrumen Variabel Pola Asuh.....	55
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Umum Intrumen Variabel Pembentukan Karakter ...	56
Tabel 4.1 Keterangan Denah Lokasi Asrama MAN 1 Metro	68
Tabel 4.2 Tabel Data Siswa Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024	69
Tabel 4.3 Tabel Data Pengasuh Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel x_1	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel x_2	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel y	77
Tabel 4.7 Rekapitulasi Perolehan Jumlah Skor Angket Karakter Siswa	84
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Angket Tentang Karakter Siswa	85
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perolehan Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Program Pembelajaran (x_1)	86
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Angket Tentang Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	88
Tabel 4.11 Rekapitulasi Perolehan Jumlah Skor Angket Pola Asuh (x_2)	89

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Angket Tentang Pola Asuh	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i> Menggunakan SPSS 24.....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 23	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 23	94
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS 23.....	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Menggunakan SPSS 23.....	97
Tabel 4.18 Hasil Uji F Menggunakan SPSS 23	97
Tabel 4.19 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 23	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Lokasi Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro	68
Gambar 4.2 Struktur Organisasi di Asrama Madrasah Aliyah Negeri Metro.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilannya hidup seseorang. Membicarakan karakter disamping merupakan hal penting dan mendasar, karakter merupakan mustika hidup yang memberikan perbedaan antara manusia dan hewan.¹ Pembentukan karakter sangat diperlukan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan rumah, maupun lingkungan sosial. Dalam kebijakan nasional menegaskan, pembentukan karakter merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara.² Pentingnya dalam membangun karakter yang saat ini familiar dengan istilah *character building* banyak mengundang perhatian para orang tua yang memiliki anak supaya memiliki karakter yang baik dan positif. Karakter yang baik dan positif akan menunjukkan suatu kebiasaan, watak yang positif dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pembentukan karakter pada hal ini memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin familiar karena semakin mendapatkan pengakuan dari khalayak khususnya di Indonesia saat ini. Dapat didefinisikan pengertian dari pendidikan karakter adalah Menurut Barnawi dan Arifin memberikan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

² Tedi Priatna, *Membangun Karakter Bangsa Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: CV Insaan Mandiri, 2018), 1.

³ Amalia Mutia Khansa, Ita Utami, dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 159.

penegasan mengenai pengertian pendidikan karakter sebagai sebuah usaha dalam mendidik anak supaya mampu mengambil keputusan yang bijak dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan.⁴ Menurut Mulyasa dalam buku Pendidikan Karakter dalam membangun karakter bangsa, menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam menyokong perkembangan jiwa anak, baik batin maupun lahir dari sifat kodratnya sampai kearah peradaban yang lebih baik dan manusiawi.⁵ Dari kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mendidik anak agar mampu mencapai perkembangan jiwa yang optimal, baik lahir maupun batin, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehingga mencapai kearah peradaban yang manusiawi.

Dalam membangun karakter penting dilakukan sejak dini sebab terdapat prinsip ‘anak dilahirkan dalam keadaan fitrah’ sehingga penting bagi orang tua dalam memilah-milih hal apasaja yang akan diberikan kepada anak. Anak akan menerima segala hal baik maupun buruk, sehingga penting bagi orang tua memberikan segala hal yang bersifat positif. Orang tua menjadi pemeran yang penting dalam membangun karakter anak, tetapi tak hanya orang tua saja, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang pun memiliki peranan yang sangat penting.⁶ Termasuk dalam lingkungan sekolah, banyak sekolah-sekolah yang menawarkan pendidikan karakter pada orangtua. Dengan harapan sekolah tersebut memberikan pendidikan karakter yang akan menjadikan anak

⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

⁵ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.44

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 363.

sebagai sosok yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki keimanan yang kuat sehingga melahirkan pribadi yang berbudi luhur, toleran terhadap sesama, memiliki motivasi juang dan mampu bekerja keras, berprestasi, disiplin, bertanggungjawab, kreatif dan mandiri. Maka tidak dapat dipungkiri pendidikan karakter dalam sekolah memiliki andil yang sangat besar dan esensial sebagai bagian dalam proses pembentukan akhlak.

Di Indonesia masih mengalami krisis karakter yang merupakan persoalan serius, dari tahun ke tahun tampak jelas karakter bangsa yang merosot. Hal tersebut tampak tatkala terdengar kabar tawuran antar pelajar baik yang terjadi dikalangan siswa maupun mahasiswa yang sudah menjadi kebiasaan. Selain tawuran dan pergaulan bebas menjadi trend zaman saat ini.⁷ Banyak remaja yang terjerumus dalam penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan diluar kendali, budaya mencontek dalam ujian.⁸ Kehadiran *boarding school* merupakan alternatif pendidikan bagi orang tua yang tidak ingin mengalami kegagalan dalam menyekolahkan anaknya. Terutama bagi mereka yang dalam keluarga bukan hanya suami yang bekerja akan tetapi istri juga bekerja sehingga kurang dalam mengontrol kegiatan anak. Dalam keadaan tersebut maka *boarding school* adalah pilihan terbaik untuk menyekolahkan anak-anak mereka dengan maksud agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang sempurna. Menurut A.S. Susiyani dalam penelitiannya menegaskan “Sistem Sekolah berasrama merupakan tempat bagi siswa mendapatkan pengetahuan lebih tentang nilai-nilai moralitas karena sistem

⁷ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

pembelajaran *boarding school* mempunyai komitmen dalam mewujudkan pendidikan karakter yang meliputi kedisiplinan, kemandirian, ketaatan atau patuh pada segala peraturan perilaku moral dan tanggung jawab”.⁹

Dalam membentuk karakter anak, keluarga menjadi tempat pertama terbentuknya karakter. Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka. Bentuk-bentuk pola asuh tersebut mempengaruhi pembentukan karakter setelah mereka dewasa.¹⁰ Namun apabila anak di sekolahkan di sekolah yang berasrama, peran keluarga akan digantikan oleh pengasuh yang mendidik dalam *boarding school*. Bukan hanya memberikan pengajaran dalam kelas saja, akan tetapi mengontrol ibadah, mendampingi belajar dan juga aktifitas keseharian siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal saja dalam sekolah akan tetapi pendidikan dalam asrama. Pola pendidikan asrama mengharuskan para siswa tinggal dan bermukim dalam asrama. Selain berfokus untuk tujuan mempelajari ilmu agama dan umum, serta mengajarkan kemandirian. Pola seperti ini memiliki pengaruh yang tidak dapat diabaikan, karena pengasuhan berpindah dari orangtua kepada pola pengasuhan di asrama. Pola pengasuhan ini tidak terlepas dari para pengasuhnya yang berusaha mengawasi dan mengarahkan untuk selalu taat dan menaati peraturan yang telah ditetapkan.¹¹

Pada sekolah yang di naungi oleh Lembaga Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro melayani adanya sekolah

⁹ Susiyani, A. S, “Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): 327–47.

¹⁰ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Thufula* 5, no. 1 (Juni 2017): 104.

¹¹ Yuniarsih Sri Rahayu, “Pola Asuh Siswa Di Asrama Pondok Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Keluarga* 6, no. 2 (September 2020): 127.

berasrama yang bertempat di 38B Banjar Rejo terpisah dengan lokasi yang berada di kampus 15A Iringmulyo. Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro menyediakan fasilitas berasrama bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah, dengan memberikan tambahan ilmu keagamaan didalamnya. Dengan adanya program pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam karakter dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua pimpinan *boarding school* MAN 1 Metro ternyata masih terdapat siswa yang melanggar peraturan asrama, seperti yang terdapat dalam data pelanggaran kepengasuhan, masih terdapat siswa yang melanggar peraturan.¹² Hal tersebut juga selaras dengan wawancara dengan Waka V bidang Asrama atau pimpinan Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.¹³

Perilaku-perilaku tersebut jika terus dibiarkan akan menjadi tabiat bagi siswa. Siswa adalah generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tetapi pada realitanya masih sering ditemui siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di asrama maupun sekolah. Perilaku tersebut merupakan jenis pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Asrama. Apabila selalu dibiarkan, maka akan sulit dalam membentuk siswa yang memiliki kualitas yang baik. Tujuan dari madrasah mendirikan asrama didalamnya adalah untuk menyiapkan manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki penguatan nilai

¹² Data Pelanggaran pengasuhan tahun ajaran 2023/2024 Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

¹³ Wawancara dengan Ustadz Rokiban adalah ketua pimpinan asrama MAN 1 Metro, Jumat 1 September 2023 di Kantor Asrama MAN 1 Metro

karakter, moderasi beragama serta memiliki wawasan keindonesiaan yang kuat.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa *Boarding School* MAN 1 Metro”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat di asrama.
2. Rendahnya semangat siswa dalam menuntut ilmu
3. Siswa sulit dalam mengatur waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terlalu luas dari pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menetapkan batasan masalah atas beberapa hal yaitu masalah hanya dibatasi pada rendahnya tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi aturan-aturan yang terdapat di asrama. Penelitian ini memfokuskan pada kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Adakah pengaruh pelaksanaan program pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro?
2. Adakah pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro?

3. Adakah pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola Asuh terhadap pembentukan karakter *boarding school* MAN 1 Metro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro
- b. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro
- c. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan Pola Asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Manfaat dilaksanakannya penelitian ini untuk memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan terkait pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.
 - 2) Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon magister pendidikan agama islam di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh

terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah: memberikan gambaran sejauh mana pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh dalam membentuk karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro dan bisa dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil sebuah keputusan atau merumuskan program dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi pengasuh: memberikan gambaran sejauh mana pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap siswa *boarding school* MAN 1 Metro dan dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut dalam mengambil sebuah keputusan dimasa depan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Saputra Syahramadhansyah, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program *Boarding School* Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada empat alasan dalam pembentukan karakter religius melalui program *boarding school* di SMPIT Ash Shohwah yaitu: (1) siswa terbiasa dengan nilai-nilai keimanan, (2) siswa tertanam nilai-nilai akhlak. (3) siswa

melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan baik dan benar, (4) siswa terbiasa mencintai nabi dan Al Qur'an. Penelitian ini menghasilkan program *boarding school* dapat meningkatkan pembentukan karakter religius apabila dikelola dengan manajemen yang baik.¹⁴ Penelitian ini memiliki persamaan variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada teori yang di gunakan, penelitian ini menggunakan program *boarding school* dengan metode keteladanan, mendidik dengan kebiasaan dan mendidik dengan pengawasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Galela pada tahun 2012 yang berjudul “Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak”. Penelitian ini menghasilkan adanya pelaksanaan pendidikan pola asrama di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak yang tergambar pada adanya manajemen dan pola pembinaan yang diterapkan, adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan proses pembinaan yang turut memengaruhi pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh, perbedaan terletak pada teori yang digunakan, menggunakan teori pendidikan pola asrama, pendidikan islam, dan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini mengemukakan pendapat semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap

¹⁴ Eka Saputra Syahramadhansyah, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program *Boarding school* Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur,” *Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2020.

¹⁵ Farida Galela, “Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak,” *Program Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2012.

ilmu pendidikan islam dan semakin baik pula akhlak siswa yang ada di Pon Pes Hidayatullah kabupaten fakfak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas pada tahun 2017-2018 yang berjudul tentang “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik”. Penelitian ini menghasilkan pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas pelaksanaan program pembelajaran *boarding school*. Dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter kemandirian, dan tempat penelitian serta tahun penelitian dilaksanakan. Perbedaan lain terletak pada teori yang digunakan, menggunakan teori karakter kemandirian yang indikatornya 1) kemandirian intelektual, 2) kemandirian sosial, 3) kemandirian emosional dan 4) kemandirian fisik.

¹⁶ Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, dan Berchah Pitoewas, “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding school* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 10 (2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Kata “pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan membentuk.¹ Menurut istilah pembentukan merupakan usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani maupun jasmani.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu *Character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.² Maka karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku dan kebiasaan yang berpola.

Secara terminologi menurut Buchori, karakter dimaknai sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.³ Menurut Majid dan Andayani mengungkapkan karakter merupakan *the stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

² Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 43.

³ Tsauri, 43.

pada norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. tempramen yang termasuk dalam komponen watak, semua itu merupakan sifat-sifat dari kepribadian.

Pembentukan karakter merupakan usaha dalam mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga dan sosial yang bertujuan agar membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, kaidah moral dan bermasyarakat.⁵ Dalam usaha membentuk karakter tersebut merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan islam. Dan tujuannya membentuk kepribadian seseorang agar dapat berperilaku jujur, baik, tanggung jawab, *fair*, menghormati dan menghargai orang lain, pekerja keras, dan karakter-karakter lainnya.

2. Urgensi Pembentukan Karakter

Pembangunan karakter memiliki peranan yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh manusia selaras dengan hal tersebut, Ellen G White yang telah dikutip oleh Agus Prasetyo dan Emusti Rifa Sinta menegaskan bahwa pembangunan karakter merupakan usaha

⁴ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.43.

⁵ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan," *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri* 29, no. 2 (Juli 2018): 369.

paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter merupakan tujuan luar biasa dari pelaksanaan program pendidikan yang baik dan benar. Segala aspek pendidikan seperti pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah orang tua dan guru harus memberikan kontribusi bahwa pembangunan tabiat yang agung merupakan tugas mereka.⁶

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa karakter memiliki peran yang penting dalam kesuksesan seseorang. Penelitian yang dilakukan di *Harvard university*, Amerika Serikat mengungkapkan bahwa ternyata seseorang bisa sukses tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis atau *hard skill* saja, akan tetapi lebih pada kemampuan dalam mengelola diri dan orang lain atau *soft skill*. Penelitian ini membuktikan bahwa kesuksesan hanya akan ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang sukses di dunia mampu berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill* maka hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter pada siswa sangat penting untuk ditingkatkan.⁷

Menurut Suyanto pendidikan karakter sebaiknya diaplikasikan atau diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas atau *golden age*, karena pada usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 25.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. 41

mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁸ Suyanto dalam penelitiannya membuktikan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan seorang dewasa sudah terjadi ketika terjadi ketika anak berusia empat tahun peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun dan 20% sisanya pada pertengahan dan akhir dasawarsa kedua. Selanjutnya Suyanto menyimpulkan bahwa pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter seorang anak.⁹ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa terjadinya pendidikan karakter akan lebih baik bila dilakukan dari masa kecil karena akan mempengaruhi pada pertumbuhan dimasa yang akan datang.

3. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang telah ditetapkan menjadi karakter pada dasarnya memiliki nilai. Oleh sebab itu pendidikan karakter pada dasarnya merupakan pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia agama budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁰ Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.¹¹ *Pertama*, Agama. Masyarakat Indonesia

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 33.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*. 33

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 72–73.

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, 39.

adalah masyarakat yang beragama. Oleh sebab itu, kehidupan seseorang masyarakat, dan bangsa selalu berlandaskan pada ajaran agama dan kepercayaannya secara politis kehidupan kenegaraan juga selalu didasari dengan nilai-nilai yang berasal dari agama. Oleh sebab itu nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

*Kedua, Pancasila.*¹² Negara kesatuan Republik Indonesia berdiri atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang bisa disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut pada pasal-pasal yang terdapat di dalamnya. Maksudnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mendasari dan mengatur kehidupan politik hukum, ekonomi, kemasyarakatan budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki tujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan kemauan, dan menetapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

*Ketiga, Budaya.*¹³ Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

*Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional.*¹⁴ UU RI nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, 39 .

¹³ Syamsul Kurniawan, 39.

¹⁴ Syamsul Kurniawan, 40.

dipakai dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU sidiknas menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."¹⁵

Tujuan pendidikan nasional ini menjadi kualitas yang harus dimiliki oleh setiap individu di Indonesia yang dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang. Tujuan pendidikan nasional berisi berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia oleh karena itu tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang paling operasional dan penting dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan pada nilai-nilai tersebut, maka teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter¹⁶

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan anjuran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

¹⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, 41.

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hantaman belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir dan bersikap serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan

		mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang telah diberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam sosial dan budaya serta negara dan tuhan yang maha Esa.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk memfokuskan penelitian ini penulis mengambil tiga nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan diatas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur merupakan terjemahan dari kata *shidq* yang memiliki makna benar, yang dapat dipercayai. Kejujuran merupakan sifat terpuji. Ciri orang yang jujur, tidak suka

berbohong, kejujuran dan kebenaran dalam segala hal merupakan cikal bakal berhasilnya hidup seorang muslim.¹⁷ Prinsip ini merupakan cerminan akhlak mulia. Istilah ini memiliki antonim dari kata “dusta”. Dusta adalah penyakit jiwa yang tercela. Sementara prinsip kejujuran yang dibangun oleh seseorang membuat jiwanya mengarah pada jalan yang benar, yaitu jalan yang telah ditentukan Allah swt.

Pada dasarnya kejujuran merupakan sifat dasar yang dilahirkan dari orang tua yang telah mendidiknya.¹⁸ Kejujuran dan kecenderungan melakukan hal baik itu lebih besar dari pada berbuat jahat. Hal tersebut telah diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya yang berbunyi:

صحيح البخارى (٢) (٤٤): حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Artinya: Shahih Bukhari 4402: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian

¹⁷ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), 34.

¹⁸ Syabuddin Gade, 75.

(fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?" Kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: {tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah}. (QS. Ar Ruum (30): 30).¹⁹

Hakikatnya seluruh manusia itu memiliki sifat jujur, sementara manusia yang suka berdusta atau memiliki sifat-sifat tercela lainnya akan dipengaruhi dari keluarga atau lingkungan ketika ia tumbuh dewasa. Apabila seseorang diberikan pendidikan untuk menjauhkan diri dari bohong dan mengajarkan nilai-nilai sejak dini dan terus menerus sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam komunitas sosial yang baik karena menjaga nilai-nilai kejujuran dan akan malu jika berbohong.²⁰ Menurut Nurul Zuriah dalam bukunya menyebutkan bahwa indikator jujur ada empat sebagai berikut:

- 1) Berbicara jujur
- 2) Tidak mengambil hak orang lain
- 3) Mengakui kesalahan yang diperbuat
- 4) Mengumumkan barang hilang atau temuan.²¹

Nilai karakter jujur dalam pembangunan karakter bangsa dapat ditunjang dari penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang didapatkan dari kehidupan masyarakat dan pengalaman dari belajar.²² Dengan

¹⁹ Shahih Bukhari 4402

²⁰ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 75.

²¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 262

²² Nina Sulonurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa," *Al-Ibtida'* 5, no. 2 (2012): 11.

perilaku jujur yang didasari oleh usaha menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Melalui perilaku jujur menjadikan seorang anak akan disenangi dan dipercaya oleh banyak kalangan.

b. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan dalam bernegara. Disiplin yang dimaksud disini adalah disiplin waktu, aturan, pakaian, perilaku dan lain-lain.²³ Disiplin berdasarkan karakter adalah salah satu unsur yang menjadi keharusan pendidik untuk fokus saat mengembangkan dan membantu siswa untuk dapat memiliki karakter yang baik. Sebagian sekolah menurut Lickona melihat kedisiplinan sebagai titik awal pendidikan karakter. Hal tersebut terbukti mampu membuat siswa mengembangkan karakter lainnya dengan membekali dengan nilai-nilai kedisiplinan. Lickona menegaskan “membesarkan anak-anak yang sukses membutuhkan penanaman transformasi internal dalam diri mereka” dalam buku *Character Matters*.²⁴ Adapun indikator dari karakter disiplin menurut Rahman sebagai berikut:

- 1) Patuh dan tidak melanggar aturan
- 2) Kepedulian terhadap lingkungan
- 3) Partisipasi dalam proses belajar mengajar
- 4) Kepatuhan menjauhi larangan

²³ Novi Trilisiana dkk., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Selebar Karya Pustaka, 2023), 63.

²⁴ Novi Trilisiana dkk., 38.

Dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang telah di sebutkan tadi adalah patuh dan tidak melanggar aturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan dilingkungan yang ditempati.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang setiap orang harus memilikinya. Dan dalam membentuk tanggung jawab dalam diri seseorang, bisa menggunakan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Menurut Nasr dalam buku, tanggung jawab yang utama bagi seseorang adalah: tanggung jawab manusia terhadap Tuhan (*hablum-minallah*), kedua tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri, ketiga tanggung jawab manusia terhadap masyarakat (*hablum-minannas*) dan keempat tanggung jawab manusia terhadap alam sekitar (lingkungan).²⁵ Adapun indikator dari tanggung jawab menurut Yaumi adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan ketekunan, rajin, usaha
- 2) Melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain
- 3) Mengontrol diri dalam keadaan apapun
- 4) Mengkaji dan menelaah berfikir sebelum bertindak
- 5) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.²⁶

²⁵ Sayyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam terj. Narasiah Fakhri Sutan Harap* (Bandung: Mizan, 2003).

²⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. ke-2 2016), h. 73.

Dari indikator-indikator yang telah disebutkan tadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari bertanggung jawab adalah mampu mempertimbangkan, memperhitungkan konsekuensi dari perbuatan, menunjukkan kerajinan, ketekunan selalu berusaha, melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain, mampu mengontrol diri dan berfikir sebelum bertindak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter pada siswa menurut Zubaedi adalah²⁷:

- a. Faktor insting (Naluri), insting merupakan seperangkat tabiat atau kebiasaan yang telah di anugerahkan tuhan kepada seluruh manusia di dunia sejak lahir. Beberapa psikolog menyebutkan bahwa insting atau naluri memiliki fungsi sebagai motivator penggerak yang memberikan dorongan lahirnya perilaku antara lain:
 - 1) Naluri makan (*nutritive insting*), setelah manusia dilahirkan maka sudah memiliki keinginan untuk makan tanpa dirangsang oleh sesuatu. Sebagai bukti, seorang bayi akan memilih inisiatif dalam mencari buah dada ibunya untuk menghisap air susu tanpa diajari lagi.
 - 2) Naluri berjodoh (*seksual Instict*), yang memiliki ciri khas laki-laki ingin berjodoh dengan perempuan maupun sebaliknya. Allah SWT berfirman:

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 217.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali Imran : 14)²⁸

- 3) Naluri Keibu-bapakan (*peternal instinct*), yang ditandai dengan kebiasaan para orang tua yang cinta pada anak mereka dan sebaliknya.
 - 4) Naluri berjuang (*combinative intinct*), yang ditandai dengan kebiasaan manusia yang cenderung bisa mempertahankan diri dari berbagai macam gangguan dan ancaman dan cenderung membela diri.²⁹
 - 5) Naluri ber-Tuhan, yang memiliki tanda dengan kebiasaan manusia dalam mencari dan merindukan penciptanya. Yang sudah mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.³⁰
- b. Faktor adat atau kebiasaan, adat atau kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan serta perilaku seorang manusia yang selalu diulang dalam bentuk yang sama persis sehingga menjadi sebuah kebiasaan, seperti perilaku berpakaian, makan, tidur dan lain sebagainya. Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan, biasanya tidak hanya diulang-ulang saja akan tetapi

²⁸ QS. Ali Imran : 14

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* 218.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. 218

disertai dengan kecenderungan suka dihati terhadap perilaku tersebut. Menurut Abu Bakar Zikri mengatakan:

الْعَمَلُ إِذَا تَكَرَّرَ حَتَّى صَارَ الْإِتْيَانُ بِهِ سَهْلًا سُمِّيَ عَادَةً

Artinya: “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan”³¹

- c. Faktor keturunan (*heredity*). Keturunan secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi karakter maupun sikap seorang manusia. Menurut aliran nativisme seorang ditentukan oleh bakat bawaan sejak lahir, dan pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang.³² Sedangkan menurut aliran empirisme yang dikatakan John Locke dalam teori Tabu Larasa bahwa perkembangan jiwa seseorang itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Dari pendapat-pendapat kedua aliran ini sangat bertolak belakang, sehingga timbulah teori konvergensi yang bersifat mengkombinasikan kedua aliran tersebut yang sama-sama menekankan bahwa ‘dasar’ dan ‘ajar’ secara beriringan sama-sama memberikan pengaruh pada perkembangan jiwa seseorang.
- d. Faktor Lingkungan (*milieu*).³³ Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan merupakan salah satu komponen yang turut serta memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku dan sikap seseorang. Pada sisi faktor lingkungan maka karakter

³¹Zubaedi. 219

³²Zubaedi. 220

³³ Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, dan Elfrida Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15,” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 165.

seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada disekitarnya, condong mengikuti dan meniru untuk melakukannya.³⁴ *Miliu* ada dua macam diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan Alam. Alam merupakan tempat manusia dan selalu mengiringi manusia. Alam sangat mempengaruhi adanya penentuan sebuah tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mempengaruhi pertumbuhan bakat yang telah tumbuh dalam seseorang, sehingga menyesuaikan kondisi yang ada. Maka apabila alam itu baik maka berkemungkinan seseorang akan lebih mudah dalam menyalurkan bakat yang dibawa sejak lahir. Dengan kata lain kondisi lingkungan alam mampu mencetak perilaku akhlak manusia yang dipangkunya.
- 2) Lingkungan Pergaulan. Manusia hidup bersama manusia lainnya. Sehingga mengharuskan seorang bergaul dengan sesamanya. Sehingga dengan bergaul seseorang akan saling mempengaruhi dalam pola pikir, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:
 - a) Lingkungan dalam berumah tangga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan pekerjaan
 - d) Lingkungan organisasi
 - e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan)
 - f) Lingkungan bersifat umum atau bebas.

³⁴ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat (Bali: UNHI Press, 2020), 138.

B. Pelaksanaan Program Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Program Pembelajaran *Boarding School*

Pengertian dari pelaksanaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, cara, perbuatan. Melaksanakan (merancang, keputusan dan lain sebagainya).³⁵ Menurut Santoso Sastropoetro mengemukakan pendapat bahwa pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan supaya mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.³⁶ Sedangkan menurut The Liang Gie mengatakan pelaksanaan adalah usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi semua kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya kapan waktu dimulai dan diakhiri, dan bagaimana cara dilaksanakan.³⁷ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya sehingga memiliki tujuan dan mampu mencapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan kelompok sasaran.

Program adalah pernyataan yang isinya adalah kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.³⁸ Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.331

³⁶ Santoso Sastropoetro, *Pelaksanaan Latihan*, Jakarta: Gramedia, 1982, Hlm. 183.

³⁷ The Liang Gie, dan sutarto, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Karya Kencana, 1997, Hlm. 191.

³⁸ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: ...Kencana2009, h. 349 2 Mudasir, 2

dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Dalam istilah lain sekolah berasrama lebih dikenal dengan istilah *boarding school*. *Boarding school* berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang berarti sekolah, dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sekolah berasrama. Dalam *boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang berisikan siswa bertempat tinggal, belajar, dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan tempat tinggal siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga dengan mengajarkan ilmu agama dan mata pelajaran umum. Di Indonesia sendiri *boarding school* termasuk bentuk pesantren modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dengan mengembangkan keterampilan seperti keterampilan berbahasa asing.³⁹ Selain keterampilan berbahasa asing terdapat keterampilan dalam memimpin sebuah organisasi yang didalamnya harus diikuti semua siswa.

Berikut merupakan pendapat para ahli terkait definisi *boarding school*:

- a. Menurut Azra *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas pendidikan Islam di Indonesia yang unik karena berbasis pada keagamaan. Lembaga pendidikan Islam ini secara faktual telah ada sejak lebih dari satu abad yang lalu. *Boarding school* merupakan pendidikan yang bersifat *indigenous*, kemudian mengalami modifikasi baik dari sistem

³⁹ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter pada Sistem *Boarding school*," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 257–58.

- pendidikannya, kurikulum, teknik, metode pengajaran, dan sebagainya.⁴⁰
- b. Menurut Zuhri, *boarding school* adalah sebuah sistem *tafaqquh fi ad-din* yang biasanya didukung oleh beberapa komponen baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang mendukung eksistensi pondok pesantren sebagai sebuah sistem seperti kiyai, santri, tradisi mengaji, rumah kyai, masjid, dan ruang kelas yang menjadi tempat tinggal para santri.⁴¹
 - c. Menurut Prasojo, *boarding school* adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya menggunakan metode non klasikal dimana para ustadz mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab atau ustadz-ustadz yang berasal dari abad pertengahan, dan para santrinya biasanya menetap di dalam pondok tersebut.⁴²
 - d. Dalam kamus Oxford menjelaskan sebagai berikut "*boarding school is school where pupils live during the term*" jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan di mana para siswa belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.⁴³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan *boarding school* merupakan suatu lembaga pendidikan

⁴⁰ Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, dan Amaluddin, "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic *Boarding school* and Favorite School" 8, no. 4 (2016): 25.

⁴¹ Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, dan Amaluddin, "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic *Boarding school* and Favorite School." 25

⁴² Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, dan Amaluddin. 25

⁴³ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 151.

yang memiliki corak khas berbasis keislaman yang didukung oleh komponen-komponen seperti, kiyai, santri, tradisi mengaji, rumah kyai, masjid, dan ruang kelas dan para siswa belajar dan tinggal di asrama selama kegiatan pembelajaran dan didalamnya memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dengan mengembangkan keterampilan seperti keterampilan berbahasa asing.

Dari beberapa pengertian terkait pelaksanaan, program dan *boarding school* dapat di simpulkan pelaksanaan program *boarding school* adalah suatu kegiatan keasramaan yang direalisasikan program-program yang telah disusun sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan dan Manfaat *Boarding school*

Pengadaan *boarding school* memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dibina agar lebih mandiri selain itu tujuan *boarding school* yaitu untuk membina karakter dan akhlak dari siswa agar menjadi insan Kamil. *Boarding school* memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Menyeimbangkan antara pelajaran umum dan ilmu agama untuk membentuk pribadi siswa yang paham akan kemajuan zaman namun tetap diiringi ilmu agama sehingga menjadi generasi muda yang islami.⁴⁴
- b. *Boarding school* memberikan peraturan yang telah disepakati bersama dan rencana dari siswa bangun tidur sehingga tidur kembali dan jika ada yang melanggar peraturan yang telah

⁴⁴ Siti Makmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding school* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (Mei 1013): 351.

direncanakan tersebut maka akan dikenakan sanksi hal ini untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri siswa

- c. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah tidak hanya cerdas dalam intelektual saja tetapi juga cerdas dalam berperilaku dan bertindak.⁴⁵

Dari tujuan yang telah disebutkan di bawah ini merupakan manfaat dari diadakannya *boarding school* diantaranya adalah:

- a. Pendidikan *boarding school* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pribadi siswa.⁴⁶ Siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam dan siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif saja melainkan juga siswa mendapatkan pendidikan secara efektif dan psikomotorik. Dalam *boarding school* juga siswa dapat menyelesaikan langsung bagaimana para pembimbing memberikan bimbingan kepada mereka dan dapat menilai serta mencontoh perilaku yang telah diajarkan oleh para pembina *boarding school*.
- b. Optimalisasi psikomotorik anak lebih optimal.⁴⁷ Maka secara tidak langsung sikap dan pembawaan dari pembina asrama mampu memaksimalkan psikomotor siswa karena sekolah *boarding school* bertujuan agar ranah kognitif afektif dan psikomotorik siswa dapat tercapai secara penuh.
- c. Sebagian keinginan para orang tua akan mendapatkan sekolah yang berkualitas akan terpenuhi dengan adanya *boarding*

⁴⁵ Siti Makhmudah dan Suharningsih, 351.

⁴⁶ Novrian Satria Perdana dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).17

⁴⁷ Novrian Satria Perdana dkk., 18.

school.⁴⁸ Selain mendapatkan pengawasan dan penjagaan terhadap para pembina asrama siswa juga dapat membina bersilaturahmi dengan meningkatkan persaudaraan dengan siswa lain sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antara siswa dan guru

3. Keunggulan dan Kelemahan *Boarding School*

Setiap lembaga pendidikan memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri begitu pula dengan *boarding school*. Adapun beberapa keunggulan dan kelemahan *boarding school* diantaranya sebagai berikut:

a. Keunggulan

Didirikannya *boarding school* menjadi harapan masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya di *boarding school*. Para orang tua meyakini bahwasanya *boarding school* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain. Adapun keunggulan *boarding school* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perpaduan antara kurikulum pesantren dan pendidikan formal sekolah dengan konsep *boarding school* pada umumnya⁴⁹
- 2) Lingkungan yang kondusif dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan pemerannya tidak hanya seorang guru mata pelajaran tetapi semua orang dewasa yang ada dalam *boarding school* merupakan guru guru tidak hanya yang

⁴⁸ Novrian Satria Perdana dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. 19

⁴⁹ Robi'ah, "Pengaruh Program *Boarding school* Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding school* Riau," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juli 2020): 33.

dapat dilihat di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan kesehariannya sehingga membangun *religiuous society* maka semua elemen yang terlibat dalam *boarding school* akan mengimplementasikan agama secara baik.

- 3) Fasilitas yang mudah diakses dalam *boarding school* tidak hanya terdiri dari ruang kelas saja tetapi terdapat perpustakaan, gaya bahasa, masjid, lapangan olahraga, aula gedung asrama, dapur, dan lain sebagainya semua fasilitas tersebut mudah diakses dan digunakan untuk keperluan pendidikan dalam dan pembelajaran.⁵⁰
- 4) Guru yang berkualitas. Untuk membangun sekolah yang berkualitas tentu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga apabila ingin menjaga mutu sekolah yang baik sehingga bertahan maka *boarding school* biasanya menentukan guru dengan syarat tertentu yang kompetensinya tidak dimiliki oleh guru yang ada di sekolah reguler atau pada umumnya.
- 5) Siswa yang heterogen siswa di *boarding school* banyak yang datang dari berbagai daerah dan bermacam-macam suku dan itu merupakan kelebihan dari sistem pendidikan *boarding school*. Karena siswa yang heterogen tersebut maka terbentuklah pergaulan di dalamnya yang sangat beragam sebab banyak kebiasaan, perilaku, budaya, dan bahasa yang berbeda dan semua perbedaan ini menjadikan siswa

⁵⁰ Robi'ah, "Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau."34

memiliki banyak pengalaman dan bertambahnya wawasan serta semakin luasnya pergaulan.⁵¹

- 6) Terjaminnya keamanan. *Boarding school* memberikan jaminan keamanan. Jaminan-jaminan tersebut diantaranya jaminan kesehatan, jaminan tidak ada narkoba terhindarnya pergaulan yang bebas jaminan keamanan keamanan fisik (tawuran) dan lain-lain. Pendidikan di *boarding school* juga aman secara moral karena aturan yang disusun oleh *boarding school* dibuat sedemikian rupa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dan apabila ada yang melanggar dari peraturan tersebut maka akan disediakan sanksi untuk meredamnya.

b. Kelemahan

- 1) Satu terkesan eksklusif ada banyak sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* yang mengurung siswanya di asrama sehingga mereka cenderung eksklusif, tidak mengenal lingkungan lain. Jika mereka sudah waktu pulang ke rumah cenderung menganggap kondisi di luar negatif semua sehingga menutup diri terhadap dunia luar.⁵²
- 2) Dikotomi guru sekolah dan guru asrama atau pengasuhnya Sekolah yang memiliki program *boarding school* berusaha mencari guru yang cocok untuk tinggal di dalamnya sekolah-sekolah tinggi keguruan pun tidak memproduksi guru-guru sekolah berasrama. Maka konsekuensi yang akan

⁵¹ Robi'ah. "Pengaruh Program *Boarding school* Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding school* Riau."³⁴

⁵² Tantan Heryadi, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqien, "Implementasi Pendidikan Berasrama (*Boarding School*) Di MTS Al-Falah Tanjung Raya," *Al Karim* 4, no. 2 (2019): 163.

ditanggung masing-masing sekolah mendidik guru asramanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Guru sekolah atau mata pelajaran hanya memiliki tugas untuk mengampu mata pelajarannya saja sementara guru asrama atau pengasuh hanya mencangkup soal ke pengasuhan.

- 3) Jarak tempat tinggal dan sekolah terlalu dekat. Sekolah yang memiliki pelaksanaan program *boarding school* akan berada dalam satu lokasi dengan jarak yang begitu dekat sehingga akan menimbulkan kebosanan siswa yang berada di sekolah *boarding school*. Dengan lingkungan yang terbatas tersebut menjadikan siswa merasa jenuh sehingga rindu akan kehidupan dunia luar.
- 4) Biaya mahal. Pelaksanaan program *boarding school* memerlukan pembiayaan yang besar dan bisa dikatakan wajar karena banyaknya pihak yang berusaha untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi siswa supaya merasa nyaman dalam belajar dan bertempat tinggal di dalamnya.⁵³

4. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Boarding School*

Pembelajaran dengan pelaksanaan program *boarding school* yang memadukan antara pesantren dan madrasah cukup memberikan dampak yang bagus untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, membentuk karakter, dan pemahaman akan nilai-nilai moral pada siswa sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang utuh dan disebut dengan insan Kamil. Dengan diadakannya program pembelajaran *boarding school* dalam sebuah lembaga maka siswa

⁵³ Tantan Heryadi, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqien, 165.

akan mengikuti pelajaran dan pendidikan reguler dari pagi hingga sore di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama pada malam hari.⁵⁴ Di sekolah siswa dituntut untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif sementara di asrama siswa akan diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama.

Kegiatan pembelajaran dalam *boarding school* dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari di luar jam pembelajaran reguler dan hal tersebut biasanya dirancang oleh masing-masing madrasah. Pembelajaran dalam *boarding school* memiliki materi yang sama dengan pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya, sehingga jam pelajaran dalam *boarding school* dapat dijadikan pendukung jam pembelajaran reguler. Adapun kegiatan pembelajaran di asrama memfokuskan pada tiga program yaitu program ka asramaan, program keagamaan, program kebahasaan.⁵⁵

Pembelajaran *boarding school* atau sekolah berasrama pada umumnya dikatakan dengan istilah pesantren, maka dari sisi waktu belajar para siswa memiliki kegiatan harian, mingguan dan bulanan serta tahunan. Dalam struktur kurikulum program kasramaan dibentuk dalam bimbingan belajar yang masing-masing madrasah menyusun struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.⁵⁶

Dalam menjalankan program pembelajaran berasrama terdapat tiga jenis pembinaan menurut petunjuk teknis pengelolaan

⁵⁴ Siti Makhmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," 349.

⁵⁵ Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi, dan Abdul Rahman, "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 323.

⁵⁶ Novrian Satria Perdana dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, 68.

pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama diantaranya sebagai berikut:

a. Pembinaan keagamaan

Program yang dilaksanakan di asrama dalam bidang keagamaan diarahkan supaya siswa membiasakan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi agar menjadi pemimpin dimasa depan.⁵⁷ Program tersebut secara khusus dikembangkan di madrasah berasrama sebagai berikut:

- 1) Sholat wajib berjamaah
- 2) Tadarus al-Quran
- 3) Tahfidz al-Quran
- 4) Tahfidz Hadits
- 5) Kajian kitab kuning (*Qira'atul Kutub*)
- 6) Pembiasaan inadah harian
- 7) Pembiasaan imam shalat
- 8) Pembinaan kultum dan khatib Jum'at
- 9) Latihan Da'i dan Da'iyat

b. Pembinaan keasramaan

Pada pembinaan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks keseharian siswa sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.⁵⁸

Berikut pembinaan keasramaan:

- 1) Pembinaan akhlakul karimah
- 2) Program *mudzakaroh*

⁵⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 16.

⁵⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*. 17.

- 3) Olahraga
- 4) Gerakan budaya bersih
- 5) Kedisiplinan
- 6) Latihan kepemimpinan dan berorganisasi

c. Pembinaan kebahasaan

Dalam pembinaan kebahasaan dilakukan dalam beberapa cara diantaranya:

- 1) Pemberian *mufrodat* dan *vocabullary*
- 2) Kultum menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris
- 3) Pembentukan *bi'ah lughowiyah*
- 4) *Khitobah* dan *speech contest*⁵⁹

C. Pola Asuh *Boarding School*

1. Pengertian Pola Asuh

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘Pola’ memiliki makna suatu sistem atau cara kerja, bentuk (Struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas yang bersifat khas.⁶⁰ Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.⁶¹ Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan pola merupakan model yang dipakai sebagai patokan dalam membentuk suatu sikap sehingga mampu menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘asuh’ merupakan merawat (mendidik) hingga menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶² Asuh dapat diartikan sebagai menjaga (mendidik serta merawat) anak kecil melatih, membimbing dan lain

⁵⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*. 18

⁶⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 692.

⁶¹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 44.

⁶² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan model yang digunakan oleh manusia dalam merawat dan menjaga manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Pola asuh secara garis besar terbagi menjadi tiga pola. Menurut Hurlock menyebutkan; pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh permisif (*permissive*), pola asuh demokratis.⁶³ Menurut Azizah dan Syahrul terdapat empat pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh lalai dan pola asuh permisif.⁶⁴ Pola-pola asuh tersebut memiliki dampak masing-masing terhadap perkembangan seseorang karena memiliki konsekuensi-konsekuensi yang akan membentuk cara bertindak dan sikap anak dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Hurlock, pola asuh ini merupakan pengasuhan dengan bercirikan oleh tuntutan yang tinggi dan sedikit penerimaan.⁶⁵ Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cirinya adalah dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang ketat sering kali memperlakukan anak dengan dipaksa untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua atau pengasuh). Anak tidak bisa berperilaku bebas atas nama diri sendiri karena dibatasi. Dan anak jarang diajak berinteraksi dan

⁶³ Rifah Marfuati dan Triana Noor Edwina Dewayani Suharto, "Hubungan Konsep Diri dengan Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar pada Siswa," *Jurnal Keluarga* 5, no. 1 (2019): 167–74.

⁶⁴ Syahrul dan Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5506–18.

⁶⁵ Nurainiah, "Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 71.

diajak mengobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua atau pengasuh, orang tua atau pengasuh menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar dan valid sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang dikeluarkan jika itu menyangkut permasalahan anak-anak asuh. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dijalankan dengan keras dan mayoritas hukuman tersebut bersifat hukuman fisik dan anak juga diatur dan dibatasi perilakunya perbedaan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih diberlakukan sampai beranjak dewasa. Maka pola asuh otoriter ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki kuasa penuh
2. Komunikasi bersifat satu arah
3. Tidak ada apresiasi
4. Cenderung membuat siswa takut
5. Bersifat Memaksa.⁶⁶

b. Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mempunyai sikap pengasuhan yang bebas.⁶⁷ Orang tua atau pengasuh tidak terlalu banyak mengontrol dan tidak terlalu banyak mengarahkan karena menganggap bahwa anak-anak bisa mengatur diri mereka sendiri. Pola asuh ini memberikan kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki anak. kontrol orang tua terhadap anak pun sangat

⁶⁶ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," 107.

⁶⁷ Nurainiah, "Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam."71.

lemah jika tidak memberikan bimbingan pada anaknya apapun yang dilakukan oleh anak merupakan hal yang benar dan valid dan tidak perlu adanya teguran arahan atau bimbingan. Berikut merupakan indikator pola asuh permisif antara lain:

1. Memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk melakukan segala sesuatu
2. Anak mendominasi
3. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua atau pengasuh
4. Tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau pengasuh
5. Kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua atau pengasuh.⁶⁸

Namun pola asuh ini lebih tepat apabila diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang dalam berpikir sehingga cara mendidik dengan pola tersebut tidak cocok dan tidak sesuai apabila diterapkan kepada anak-anak. Akan lebih fatal apabila diterapkan untuk pendidikan agama banyak hal yang harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua harus merealisasikan peranan dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola demokratis merupakan pola asuh yang bercirikan interaksi terbuka. Dalam menerapkan pola asuh demokratis juga menciptakan aturan yang koheren sehingga anak memiliki kebebasan dalam berpendapat, mengungkapkan pikiran,

⁶⁸ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh orang Tua: Faktor dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bandung: Nilacakra, 2021), 10.

perasaan dan kemauannya serta belajar dalam menanggapi pendapat orang lain.⁶⁹ Pola asuh demokratis tersebut mengutamakan kepentingan anak akan tetapi tidak segan-segan untuk mengontrol anak maka apabila mengaplikasikan pola asuh demokratis biasanya memiliki latar belakang yang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan. Indikator dari pola asuh demokratis adalah:

1. Senantiasa mendorong anak untuk terbuka
2. Kerjasama yang harmonis
3. Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan dan dipupuk dengan baik
4. Membimbing dan mengarahkan anak
5. Kontrol yang tidak kaku⁷⁰

Pola asuh demokratis juga merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat mereka bahkan orang tua bisa mempercayai keputusan anak sendiri. Pola asuh demokratis juga merupakan pola asuh yang menekankan pada aspek pendidikan dengan memberikan penjelasan kepada anak sampai mereka menerima dan menjelaskan serta mendiskusikan aspek-aspek disiplin untuk membantu anak dalam memahami mengapa iya diminta untuk bertindak menurut aturan dan konsekuensi tertentu.

⁶⁹ Syahrul dan Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19," 5512.

⁷⁰ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh orang Tua: Faktor dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 10.

Paul Hauck dan Ulin Nafiah membagi pola asuh menjadi empat macam pola asuh, yang terdiri dari pola asuh sebagai berikut:⁷¹

1. Pola asuh kasar dan tegas pada pola asuh ini orang tua memberlakukan kepada keluarganya menurut skema neurotik menentukan aturan yang keras dan teguh yang tidak akan bisa berubah dan mereka membina suatu hubungan majikan pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.
2. Pola asuh baik hati dan tidak tegas. Pada model pola asuh pengelolaan ini cenderung menjadikan anak nakal yang manja lemah dan selalu bergantung kepada seseorang serta memiliki sifat yang kekanak-kanakan secara emosional.
3. Pola asuh kasar dan tidak tegas. Pada pola asuh model ini merupakan model kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut dan biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak yang sengaja berperilaku buruk dan anak dapat memperbaikinya apabila anak memiliki kemauan.
4. Pola asuh baik hati dan tegas. Pada pola asuh ini orang tua atau pengasuh tidak ragu untuk membahas yang tidak disukainya atau yang tidak pas dengan apa yang di mau orang tua kepada anak-anak. Akan tetapi mereka akan membuat suatu batas yang memusatkan pada tindakan tersebut.

⁷¹ Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijono, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 159.

Menurut Gordon dan Ulin Nafiah membagi pola asuh terhadap anak menjadi Lima macam yaitu:⁷²

1. Pola asuh otoriter, pola asuh ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua atau pengasuh dan kebebasan anak sangat diberi batasan.
2. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang bercirikan adanya sikap *open minded* antara orang tua dengan anaknya.
3. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bercirikan adanya kebebasan tanpa batas yang diberikan orang tua kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang anak kehendaki.
4. Pola asuh dengan ancaman merupakan pola asuh yang bercirikan adanya ancaman atau peringatan yang sangat keras yang diberikan kepada anak dan anak akan merasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Anak memiliki peluang untuk melanggar dan menunjukkan bahwa anak memiliki harga diri.⁷³
5. Pola asuh hadiah merupakan pola asuh yang bercirikan orang tua memanfaatkan hadiah yang berbentuk material atau menjanjikan kepada anak ketika memberikan perintah kepada anak untuk berperilaku sesuai apa yang diinginkan orang tua.⁷⁴

⁷² Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijono, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam",161.

⁷³ Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijono, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam."161

⁷⁴ Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijono. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam"162

Dari beberapa pendapat yang dicanangkan oleh beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan pola asuh terdiri dari tiga bagian, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

3. Pola Asuh dalam *Boarding School*

Pada dasarnya pengasuhan yang diselenggarakan oleh *boarding school* sering kali digunakan dalam mendidik anak. Ketiga pola asuh diberlakukan dalam *boarding school* yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis.⁷⁵ Pada otoriter pada intinya pengasuh atau pengurus mempunyai hak dan wewenang dalam menekankan pada siswa untuk taat pada peraturan. Dalam pola permisif lebih menekankan kebebasan siswa tetapi tidak seperti pola otoriter. Pada pola demokratis dipandang pada kekompakan antara keinginan wali dengan sang siswa. Sehingga peran pengasuh adalah agar dapat mengawasi dan mengontrol siswa dengan hubungan yang lebih dekat. Hal tersebut mampu membentuk karakter siswa.

Pola asuh yang diterapkan di *boarding school* lebih condong bersifat otoriter atau berpusat pada satu figur.⁷⁶ Dengan menggunakan pola asuh ini diharapkan agar siswa taat dan berkembang sesuai apa yang telah diharapkan oleh lembaga. Gaya pengasuhan otoriter dapat mempengaruhi kondisi siswa yang tinggal dalam asrama bila dibandingkan dengan pola asuh yang lain seperti demokratis dan permisif. Hal tersebut terlihat

⁷⁵ Aida Imtihana, Fajri Ismail, dan Herman Zaini, "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang," *Tadrib* 3, no. 2 (Desember 2017): 281.

⁷⁶ Aida Imtihana, Fajri Ismail, dan Herman Zaini, 281.

dari kedisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan yang ada. Akan tetapi hal tersebut tidak terlepas kaitannya dengan para pengasuhnya, harus membiasakan siswa agar selalu mengikuti serangkaian kegiatan yang ada dan patuh terhadap peraturan yang ada. Dengan demikian keberhasilan dari mendidik siswa sangat bergantung pada contoh atau tauladan yang diberikan oleh para pengasuh yang akan memiliki dampak yang cukup besar bagi pembentukan karakter siswa.

D. Kerangka Konseptual

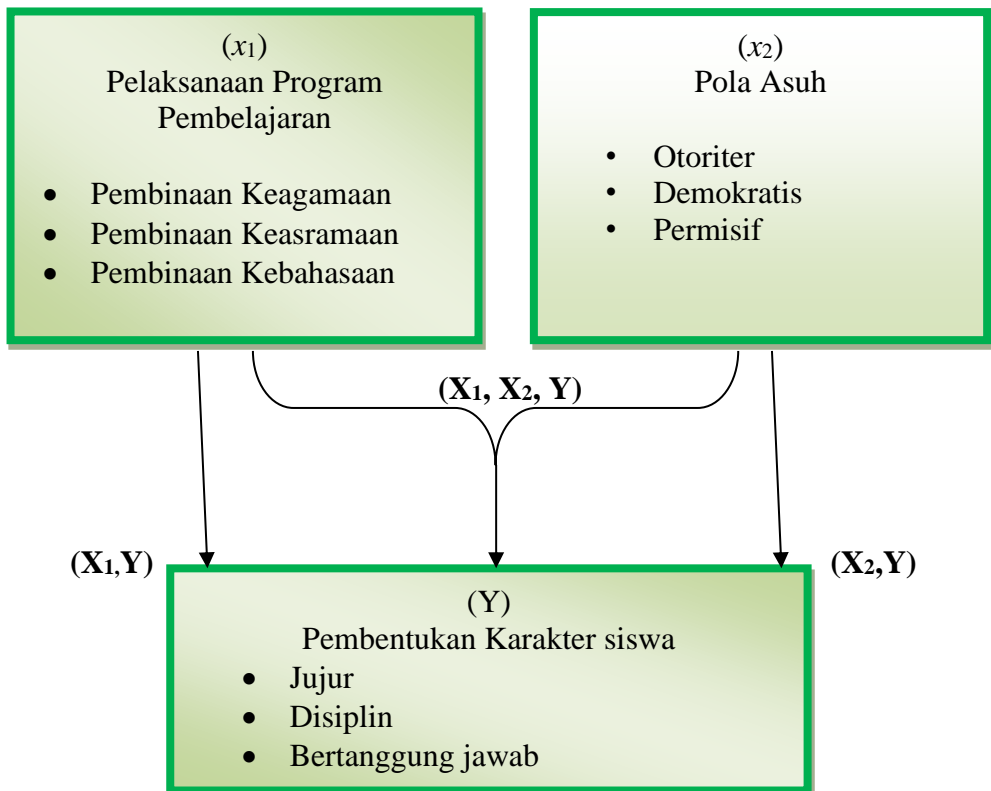
Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting⁷⁷. kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan program pembelajaran yang diselenggarakan di MA memiliki peran yang strategis, tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal dan sarana dalam belajar akan tetapi juga merupakan lingkungan pergaulan yang dapat membentuk karakter siswa. Pola asuh yang diterapkan dalam asrama sangat diperlukan bagi terbentuknya pengembangan karakter siswa melalui internalisasi, aktualisasi agama dan nilai-nilai keagamaan. Sehingga penerapan program pembelajaran dan pola asuh didalamnya diharapkan dapat membentuk karakter siswa untuk menjadi generasi yang cemerlang di masa depan.

Dari pemaparan diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah apabila tujuan program pembelajaran dan pemberian pola asuh yang tepat maka akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), 91.

dan akan tergambar pengaruhnya melalui terbentuk karakter siswa yang positif. Berikut merupakan paradigma kerangka konseptual:



Gambar 2.1 paradigma pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa yang positif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Alasan memilih penelitian korelasional ini karena penelitian membahas tentang Pengaruh hubungan antara tiga variabel yang masing-masing menjadi variabel terikat (pembentukan karakter) dan variabel bebas (pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh). Untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan dan memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pembentukan Karakter (Variabel y)

Istilah lain dari variabel terikat adalah variabel *Dependen*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pembentukan karakter. Berikut merupakan indikator pembentukan karakter:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016) 14.

Tabel 3.1
Indikator Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter (Variabel Terikat)	Indikator

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran (Variabel x_1)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel *Independen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini indikatornya adalah:

Tabel 3.2
Indikator pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan Program Pembelajaran (variabel bebas)	Indikator

	<p>c. Program kebahasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian mufrodat dan vocabullary 2) Kultum menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris 3) Pembentukan <i>bi'ah lughowiyah</i> 4) Khitobah dan speech contest

3. Pola Asuh (Variabel x_2)

Istilah lain dari variabel bebas adalah variabel *Independen*. Variabel independen dalam penelitian ini ialah pola asuh. Berikut merupakan indikator pola asuh:

Tabel 3.3
Indikator Pola Asuh

Pola Asuh (Variabel bebas)	Indikator

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam sebuah penelitian yang mencakup jumlah banyak dan luas.² Daerah populasi yang peneliti gunakan adalah *boarding school* MAN 1 Metro. Populasi pada penelitian ialah kelas XI IPA dan IPS berasrama yang berjumlah 100 siswa.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan sudah memenuhi karakteristik dari populasi”.³ Sedangkan menurut Hamid Darmadi mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang di jadikan objek atau subjek penelitian”.⁴ Menurut Rifa’i Abu bakar dalam buku pengantar metodologi penelitian memberikan pandangan dengan penentuan sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dibawah 50 orang di ambil semua
- b. Populasi antara 50 -100 = 50 %
- c. Populasi antara 100-300 =25 %.
- d. Populasi antara 300-500=10-20 %
- e. Populasi 500-keatas diambil, 5-15%⁵

Sehingga pada penelitian ini mengambil sampel dari populasi 100 diambil 25% nya sehingga total sampel 26 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berumpun”.⁶ Sehingga untuk mengambil sampel pada populasi, peneliti membagi populasi menjadi tiga kelompok dan mengundinya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 118.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta Cv, 2013), 50.

⁵ Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 59.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 121.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab.⁷ Penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yang akan membantu responden menjawab dengan cepat karena dalam pernyataan atau pertanyaan ini telah disiapkan alternatif jawaban dan responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan tentang pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola terhadap pembentukan karakter siswa asuh *boarding school* MAN 1 Metro. Pada angket ini akan menggunakan skala likert. Bentuk skala ini adalah selalu, sering, kadang kadang, jarang, tidak pernah.⁸ Skor untuk skala ini sesuai dengan jumlah pilihan jawaban. Pilihan jawaban diatas diberi skor 1 (tidak pernah) sampai dengan 5 (selalu). Jika pernyataan positif jawaban ‘Selalu’ skornya 5 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban ‘tidak pernah’ diberi skor 1. Jika

⁷ Sugiyono, 142.

⁸ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 69.

pernyataan negatif jawaban ‘selalu’ diberi skor 1 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban ‘tidak pernah’ diberi skor 5.⁹

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, *lengge*, agenda, dan sebagainya”.¹⁰ Metode dokumentasi penulis pilih guna memperoleh laporan data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, baik dari jumlah pengasuh, keadaan asrama, struktur, jumlah santri dan foto kegiatan di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data supaya dapat mempermudah dalam mengerjakan dan baik hasilnya, lengkap dan terpadu sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi umum yaitu kisi-kisi yang disusun untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dengan rapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus, yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

⁹ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan;, dan Meilida Eka Sari, 69.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

Tabel 3.4
Kisi-kisi umum instrumen penelitian tentang pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa

No	Variabel penelitian	Sumber data	Metode	instrumen
1	Variabel bebas Pelaksanaan program pembelajaran	Siswa	Angket	Pernyataan angket
2	Variabel bebas Pola asuh	Siswa	Angket	Pernyataan angket
3	Variabel terikat Pembentukan Karakter siswa	Siswa	Angket	Pernyataan angket

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Program Pembelajaran

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor	Jumlah
1	Program Keagamaan	1. Sholat wajib berjamaah	1, 2 3, 4	2 2
		2. Tadarus al-Quran	5, 6	2
		3. Tahfidz al-Quran	7, 8	2
		4. Tahfidz Hadits	9, 10	2
		5. Kajian kitab kuning (<i>Qira'atul Kutub</i>)	11,12	2
		6. Pembiasaan inadah harian	13, 14	2
		7. Pembiasaan imam shalat	15, 16	2
		8. Pembinaan kultum dan khatib Jum'at	17, 18	2
		9. Latihan Da'i dan Da'iyat		
2	Program Keasramaan	1. Pembinaan akhlakul karimah	19, 20	2
		2. Program mudzakaroh	21, 22	2
		3. Olahraga	23, 24	2

		4. Gerakan budaya bersih	25, 26 27, 28	2 2
		5. Kedisiplinan	29, 30	2
		6. Latihan kepemimpinan dan berorganisasi		
3	Program Kebahasaan	1. Pemberian mufrodat dan vocabullary	31, 32	2
		2. Kultum menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris	33, 34	2
		3. Pembentukan <i>bi'ah lughowiyah</i>	35, 36	2
		4. Khitobah dan speech contest	37, 38	2

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel
Pola Asuh

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Otoriter	1. Pengasuh memiliki kuasa penuh	39, 40	2
		2. Komunikasi bersifat satu arah	41, 42	2
		3. Tidak ada apresiasi	43, 44	2
		4. Cenderung membuat siswa takut	45,46	2
		5. Bersifat Memaksa	47,48	2
2	Demokratis	1. Senantiasa mendorong anak untuk terbuka	49,50 51, 52	2 2
		2. Kerjasama yang harmonis	53,54	2
		3. Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan dan dipupuk dengan baik	55, 56 57,58	2 2

		4. Membimbing dan mengarahkan anak 5. Kontrol yang tidak kaku		
3	Permisif	1. Memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk melakukan segala sesuatu 2. Anak mendominasi 3. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua atau pengasuh 4. Tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau pengasuh 5. Kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua atau pengasuh	59, 60 61,62 63, 64 65, 66 67, 68	2 2 2 2 2

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel
Pembentukan Karakter Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor	Jumlah
1	Jujur	1. Berbicara Jujur	69, 70	2
		2. Tidak mengambil hak orang lain	71, 72	2
		3. Mengakui kesalahan yang diperbuat	73, 74	2
		4. Mengumumkan barang hilang atau temuan	75, 76	2
2	Disiplin	1. Patuh dan tidak melanggar aturan	77, 78	2
		2. Kepedulian terhadap lingkungan	79, 80	2
			81, 82	2

		3. Partisipasi dalam proses mengajar	83, 84	2
		4. Kepatuhan menjauhi larangan		
3	Tanggung jawab	1. Menunjukkan ketekunan, rajin, usaha	85, 86 87, 88	2 2
		2. Melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain	89, 90	2
		3. Mengontrol diri dalam keadaan apapun	91, 92	2
		4. Mengkaji dan menelaah berfikir sebelum bertindak	93, 94	2
		5. Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan		

F. Pengujian Instrumen

Maksud dari pengujian instrumen merupakan ketika item-item instrumen disaring dan dikaji oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat memahami dan mengerti akan tingkat validitas serta reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen dapat menggunakan cara peneliti melakukan uji coba pada angket yang telah disusun kepada responden yang berada di luar sampelnya kemudian peneliti melakukan kelanjutan dengan cara menganalisisnya. Dibawah ini merupakan alat pengujian instrumen yaitu:

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{yx} = korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y¹¹

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang asli, terlebih dahulu dilakukan pengujian intrumen dengan menggunakan uji coba pada responden yang diluar sampel penelitian. Uji coba intrumen ini dilakukan untuk mengukur sampai mana intrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam penelitian. Dalam sebuah angket dikatakan bisa digunakan jika valid dan reliabel kriteria angket yang valid. Jika R hitung > R tabel dengan sigifikansi 5% maka angket tersebut dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian. Cara mencari r tabel dengan df = (N-2) Jadi df= 26-2=24, lihat pada N = 24 maka nilai r tabel sebesar 0,3882. Pengolahan data ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23. (Data tentang uji validitas terlampir).

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Formula Alpha Cronbach*, :

$$r_{11} \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \theta^2 b}{\theta^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Reliabilitas Alpha

k : Jumlah Item Pertanyaan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 181.

$\Sigma \theta^2 b$: Jumlah Varian Butir

$\theta^2 t$: Varians Total

Pengolahan data ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

(Data tentang Uji Reliabilitas terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah setelah seluruh data responden terkumpul selanjutnya dianalisis memacu pada variabel dan jenis responden agar tampak ada atau tidaknya korelasi antara program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum dilakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang disarankan. Uji normalitas data dirancang untuk mengungkap adanya ketidakseimbangan distribusi pada data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi Normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

N1 = jumlah sampel yang diperoleh

N2 = jumlah sampel yang diharapkan

Pengolahan data ini akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.¹²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari collinearity statistics, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada.¹³ Pengolahan data ini akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

c. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan uji Glejser, nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2013), 257

¹³ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 259

terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengolahan data ini akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk memperkirakan mean populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai-nilai variabel independen, yang dapat diketahui dengan tepat. Koefisien disediakan untuk setiap variabel independen sebagaimana ditentukan oleh analisis regresi.¹⁴ Pengolahan data ini akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : karakteristik siswa

X_1 : program pembelajaran

X_2 : pola asuh

b_1 : koefisien regresi program pembelajaran

b_2 : koefisien regresi variabel pola asuh

a : konstanta

Keadaan-keadaan bila nilai koefisien-koefisien regresi b_1 dan b_2 adalah :

- 1) Bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
- 2) Bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas x_1 dan x_2 dengan variabel tak bebas y.

¹⁴ Vidya Hanesty Purbarany, *Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, Diferensiasi Produk, Kualitas Layanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian* (UNDIP, 2013), 65.

- 3) Bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas x_1 dan x_2 dengan variabel tak bebas y .

3. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk mengkaji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengolahan data ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Pengujian ini dilakukan dengan Uji T pada tingkat 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa

H_a : terdapat pengaruh secara parsial pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengolahan data ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Rumusan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan pengaruh secara parsial pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

- a. Profil dan Sejarah Berdirinya Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro telah berdiri sejak diberlakukannya keputusan Kemenag RI yaitu pada nomor : 64 tahun 1990 tanggal 25 april 1990 dan nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 januari 1992 tentang alih fungsi pendidikan guru agama negeri (PGAN) menjadi madrasah aliyah negeri (MAN) dengan perubahan dari MAN 2 Metro ke MAN 1 metro terjadi pada 18 September 2014 semenjak SK Kemenag diberlakukan.

Seiring berjalannya MAN 1 Metro selalu melakukan upaya dalam peningkatan mutu. Salah satunya dalam pengajaran di MAN 1 Metro yang selalu melakukan inovasi melalui berbagai kegiatan baik dalam benyuk regular atau khusus. Dalam bentuk khusus sendiri MAN 1 Metro mengeluarkan program *boarding school* (Ma'had) atau Asrama berlokasi di MAN 1 Metro.

MAN 1 Metro adalah salah satu dari sekian banyak madrasah yang memiliki *boarding school* atau Asrama. Sejarah didirikannya Asrama MAN 1 Metro atau sering disebut dengan *boarding school/ ma'had* adalah sejak tahun 2011 telah direncanakan akan didirikannya asrama. Dengan mengumpulkan dana dari infak para wali peserta didik baru dan dibantu oleh komite madrasah serta bantuan dari warga madrasah. Dana yang terkumpul tersebut dipergunakan untuk membangun gedung baru

(gedung asrama), mendirikan pagar dan memperluas tanah yang ada dikampus 2 (38B Banjar Rejo). Awal dibukanya asrama MAN 1 Metro dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Pagar keliling
- 2) 1 gedung asrama putri dengan 3 kamar didalamnya dengan ukuran 5m x 5m, 5 kamar mandi di masing-masing kamarnya, 1 kamar pengasuh dan dapur sekaligus ruang makan.
- 3) Gedung GSG yang telah direnovasi menjadi asrama putra

Diresmikannya asrama MAN 1 Metro ini dengan jumlah 58 santri baru. pada tahun-tahun berikutnya pembangunan bangunan diasrama kian meningkat. Seperti didirikannya masjid Al-Izzah II, penambahan gedung asrama putri, gedung asrama putra 2 lantai dan penambahan lantai 2 di masjid Al-Izzah II.

b. Identitas Lembaga

Nama	: Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro
Tingkat/Jenjang	: MA
E-mail	: mpdirokiban@gmail.com
Website	: www.man1metro.sch.id
No. Telp/Fax	: (0725)45963
Ketua Asrama	: Rokiban, M.Pd.I
Alamat	: Jl Ki Hajar Dewantara
Kecamatan	: Metro Timur
Kabupaten	: Metro
Provinsi	: Lampung
Penyelenggara	: MAN 1 Metro
Luas tanah	: 12000 m ²

Luas Bangunan	: 1536 m ²
Status tanah	: Kemenag RI
Status Bangunan	: Kemenag RI

c. Prinsip dan Motto Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Asrama MAN 1 Metro berkiblat pada “panca jiwa” yang disampaikan oleh KH. Imam Zarkasyi dalam seminarnya dan juga diberlakukan di pondok pesantren Darussalam Gontor. “Panca Jiwa” berisikan sebagai berikut:

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan
- 3) Jiwa Berdikari
- 4) Jiwa Ukhuwah Diniyah
- 5) Jiwa Bebas

Adapun motto dari Asrama MAN 1 Metro sebagai berikut:

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berfikiran Bebas

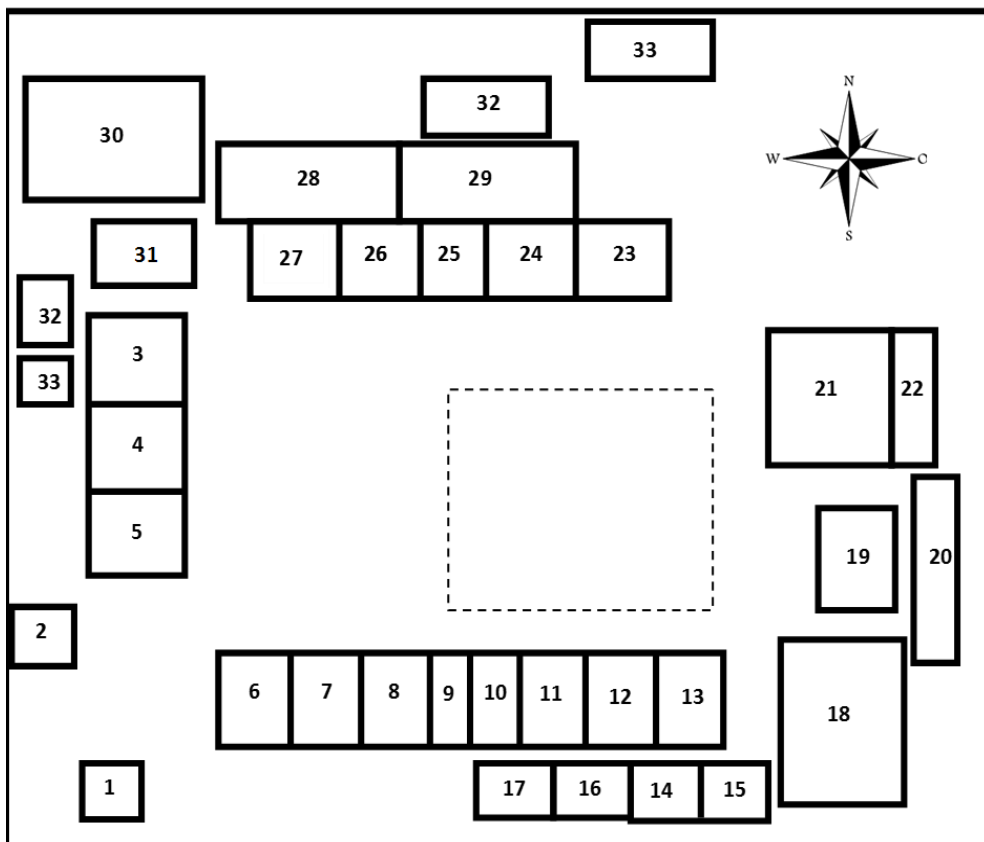
d. Sarana dan prasarana Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Asrama MAN 1 Metro terletak di Kampus 2 38b Banjar Rejo dengan fasilitas:

- 1) 10 ruang kelas yang digunakan untuk belajar
- 2) 2 Kantor pengasuh
- 3) 1 koperasi

- 4) 2 ruang UKS
- 5) 1 Laboratorium Bahasa
- 6) 1 ruang perpustakaan
- 7) 2 gardu pos satpam
- 8) Masjid Al-Izzah II dengan 2 lantai (lantai 1 digunakan untuk kantor asrama putri, 4 ruang belajar olimpiade, 1 ruang penyimpanan laptop dan lantai 2 digunakan untuk beribadah)
- 9) 1 GSG dan 1 Aula
- 10) 1 gedung asrama putra 2 lantai dengan jumlah 6 kamar
- 11) 12 kamar mandi putra
- 12) 3 gedung asrama putri yaitu asrama khadijah I terdiri dari 4 kamar dan 12 kamar mandi, kamar pengasuh. Sedangkan asrama khadijah II terdiri dari 4 kamar dengan kamar mandi terpisah dari kamar yang berjumlah 12 kamar mandi dan gedung Khodijah III berjumlah 2 lantai dengan jumlah 5 kamar dan 13 kamar mandi.
- 13) Sarana dan prasarana di asrama MAN 1 Metro terus mengalami perkembangan dan pembenahan sehingga diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

e. Lokasi Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro



Keterangan :

Tabel 4.1
Keterangan denah lokasi Asrama MAN 1 Metro

1.	Pos Satrpam	17.	Gudang
2.	Pos Satpam II	18.	Asrama Putra
3.	Ruang Kelas X9	19.	Kantor Kepala Madrasah
4.	Rang Kelas X10	20.	Kamar Mandi
5.	Ruang Kelas XI IPA 5	21.	GSG
6.	Ruang Kelas XI IPA 6	22.	Dapur Putra
7.	Ruang Kelas XI IPA 7	23.	Ruang Kelas X8
8.	Ruang Kelas XI IPS 3	24.	Laboratorium Bahasa
9.	Ruang UKS II	25.	UKS I
10.	Perpustakaan	26.	Kantor Sekolah

11.	Ruang Kelas XII IPA 6	27.	Koperasi
12.	Ruang Kelas XII IPA 7	28.	Asrama Putri Khodijah I
13.	Ruang Kelas XII IPS 3	29.	Asrama Putri Khodijah II
14.	Kamar Pengasuh	30.	Asrama Putri Khodijah III
15.	Kamar Pengasuh	31.	Masjid Baitul Izzah II
16.	Kamar Petugas Kebersihan	32.	Rumah Pengasuh
		33.	Dapur Putri

f. Data siswa di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Tabel 4.2

**Tabel Data Siswa Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Putra	Putri
1.	Kelas X	39	64
2.	Kelas XI	26	74
3.	Kelas XII	30	47
JUMLAH		95	185

**g. Data Pengasuh dan Pendidik di Asrama Madrasah Aliyah
Negeri 1 Metro**

Tabel 4.3

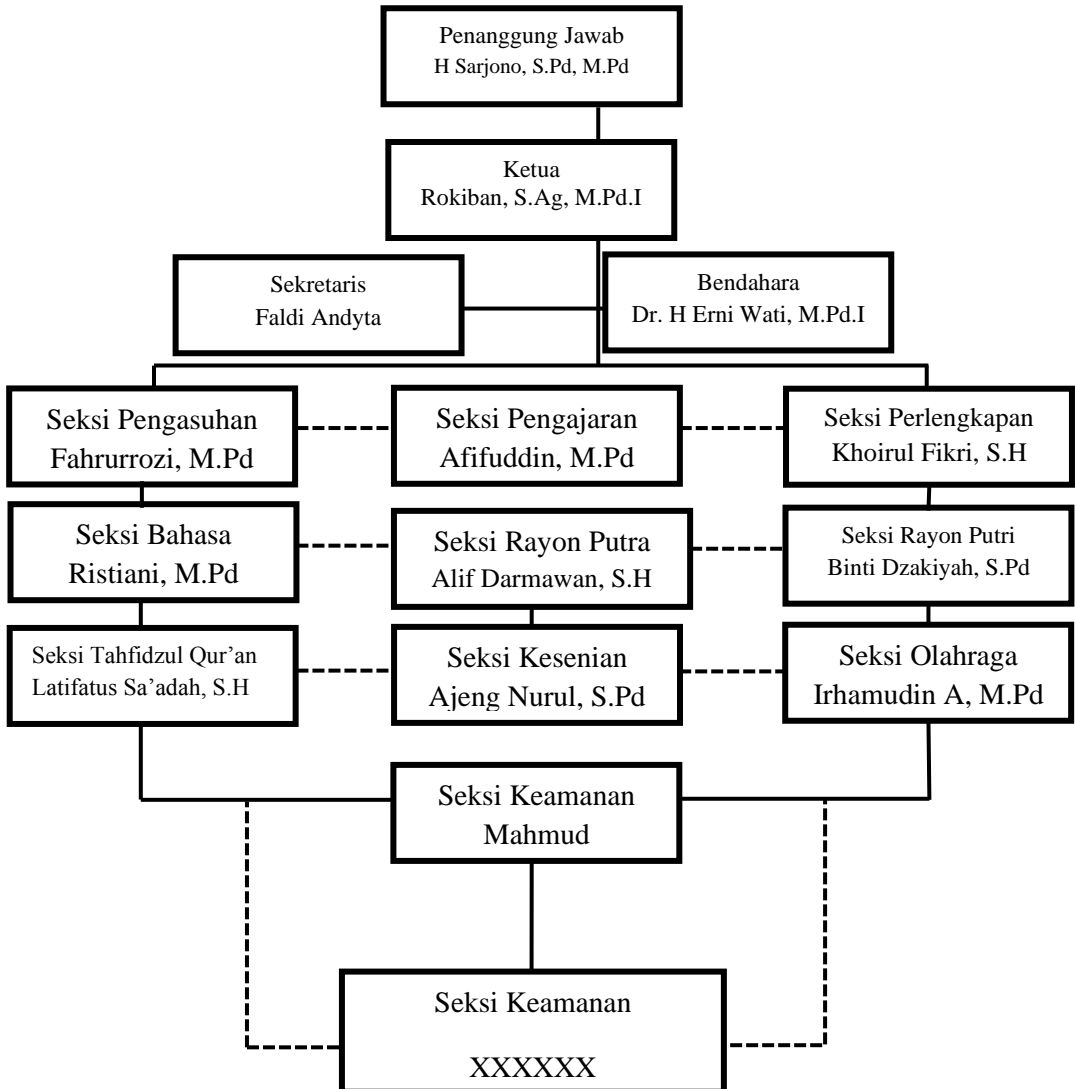
**Tabel Data Pengasuh Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1
Metro Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Rokiban, M.Pd.I	197211252005011002	Ketua Asrama
2.	Fakhrurozi Z, S.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
3.	Ristiani, M. Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
4.	Nur Sobari, M.Pd	-	Ustadz /Pengasuh
5.	Afifudin, M.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
6.	Irhamudin Abdullah, S.Pd	-	Ustadz/Pengasuh

7.	Alif Darmawan, S.H	-	Ustadz/Pengasuh
8.	Ajeng Nurul I, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
9.	Tia Anggaraini, S. Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
10.	Binti Dzakiyah S, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
11.	Nindi Aulia Nisa, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
12.	Addaratul Fakhira, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
13.	AdeliaRahmawati, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
14.	Anggit Sutraningsih, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
15.	Latifatus Sa'adah, S.H	-	Ustadzah/Pengasuh
16.	Faldi Anindyta	-	Ustadz/Pengasuh
17.	Khoirul Fikri, S.E	-	Ustadz/Pengasuh

h. Struktur Organisasi di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1

Metro



Keterangan:

----- : Garis Konsultasi

————— : Garis Komando

2. Temuan Khusus

a. Data Penelitian

1) Uji Validitas

a) Uji Validitas Variabel x_1

Tabel 4.4
Hasil uji validitas variabel x_1

No	Deskripsi	Nilai r hitung	Keterangan
A. Pembinaan Keagamaan			
1	Siswa melakukan shalat berjama'ah 5 waktu di masjid	0,788	Valid
2	Siswa mendapatkan sanksi apabila tidak melakukan shalat berjama'ah	0,399	Valid
3	Siswa melakukan kegiatan baca al Qur'an setelah magrib di masjid	0,430	Valid
4	Siswa melakukan kegiatan baca al Qur'an selepas subuh di masjid	0,399	Valid
5	Siswa melakukan kegiatan hafalan di asrama dan menyetorkan kepada pengasuh	0,467	Valid
6	Siswa selalu mencapai target dalam hafalan	0,635	Valid
7	Siswa mempelajari hadist yang di ajarkan oleh pengasuh asrama ketika pembelajaran malam	0,703	Valid
8	Siswa menghafal dan mengamalkan hadist yang telah dipelajari	0,646	Valid
9	Siswa diberi pembelajaran tentang <i>qiro'atul kutub</i>	0,727	Valid
10	Siswa di uji setiap semester terkait <i>qiro'atul kutub</i>	0,788	Valid

11	Siswa melakukan kegiatan shalat tahajud dengan pendampingan oleh pengasuh	0,585	Valid
12	Siswa melakukan kegiatan shalat syuru' dan berpuasa sunnah	0,694	Valid
13	Pengasuh mengajari siswa untuk kegiatan kepemimpinan agama seperti belajar menjadi imam shalat	0,510	Valid
14	Pengasuh mengajari siswa untuk menjadi makmum yang baik dalam melaksanakan shalat	0,475	Valid
15	Siswa dilatih oleh pengasuh/pengurus dalam kegiatan kultum	0,562	Valid
16	Siswa di latih untuk mampu menyampaikan pendapat sesuai apa yang telah dipelajari	0,720	Valid
17	Siswa melakukan kegiatan pidato minimal 2 minggu sekali	0,679	Valid
18	Siswa melatih diri menjadi da'i/da'iah	0,559	Valid
B. Pembinaan Kearsamaan			
19	Siswa di latih untuk jujur dalam melakukan segala hal	0,581	Valid
20	Pemberian ceramah dalam penyampaian akidah akhlak rasulullah oleh pengasuh	0,518	Valid
21	Siswa melakukan kegiatan berdiskusi terkait permasalahan keagamaan	0,707	Valid
22	Siswa melakukan debat keagamaan dalam rangka mengasah kemampuan diri	0,555	Valid
23	Setiap minggu siswa melakukan kegiatan olahraga	0,613	Valid
24	Siswa dapat melakukan kegiatan olahraga sesuai yang diinginkan. Cont: futsal, senam, lari, dll	0,644	Valid
25	Siswa rutin melakukan kegiatan 'tanziful 'am' setiap minggu	0,391	Valid

26	Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam piket yang telah di bagikan	0,410	Valid
27	Setiap siswa diwajibkan izin kepada pengasuh apabila ingin berpergian dari asrama	0,466	Valid
28	Setiap siswa wajib untuk melakukan absensi setiap malam	0,480	Valid
29	Siswa diberikan bekal kepemimpinan dalam mengurus organisasi OPAMANSA	0,545	Valid
30	Apabila terdapat kesulitan dalam melakukan kegiatan OPAMANSA, siswa diwajibkan untuk mendiskusikan dengan pengasuh	0,577	Valid
C. Pembinaan Kebahasaan			
31	Setiap pagi siswa diberikan mufrodat untuk menunjang program kebahasaan	0,705	Valid
32	Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan “muhadasah” minimal seminggu sekali	0,735	Valid
33	Siswa wajib mengikuti kegiatan pidato bahasa	0,732	Valid
34	Siswa mampu menyampaikan pendapat mereka dalam kegiatan pidato menggunakan tiga bahasa	0,760	Valid
35	Setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab atau inggris dalam kegiatan sehari-hari	0,850	Valid
36	Apabila tidak menggunakan bahasa resmi asrama (arab/inggris) maka akan dikenakan sangsi	0,802	Valid
37	Setiap siswa diwajibkan meningkatkan skill berbahasanya melalui kegiatan pidato	0,712	Valid
38	Diadakannya kegiatan speech contest minimal 1 tahun sekali yang diadakan di asrama	0,399	Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata 1 item harga hitungnya lebih besar dari r tabel = 0,3882, artinya pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data.

b) Uji validitas variabel x_2

Tabel 4.5
Hasil uji validitas variabel x_2

No	Deskripsi	Nilai r hitung	Keterangan
A. Pola Asuh Otoriter			
1	Siswa tidak diizinkan berpendapat berkaitan dengan kebijakan yang diberikan oleh pengasuh asrama	0,716	Valid
2	Siswa tidak diizinkan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan sesuatu	0,783	Valid
3	Siswa harus mematuhi perintah dari pengasuh	0,399	Valid
4	Siswa tidak bisa mengkomunikasikan terkait permasalahan hidup di asrama kepada pengasuh	0,815	Valid
5	Pengasuh tidak pernah memberikan hadiah apabila siswa meraih sesuatu	0,641	Valid
6	Pengasuh tidak pernah memberikan dukungan kepada siswa	0,761	Valid
7	Hukuman yang diberikan pengasuh tidak bersifat edukatif	0,640	Valid
8	Siswa cenderung suka berbohong karena takut di marahi oleh pengasuh	0,691	Valid
9	Pengasuh memaksa siswa untuk melakukan segala sesuatu yang diminta pengasuh	0,737	Valid

10	Pengasuh mengendalikan setiap perilaku siswa dalam beraktivitas sehari-hari	0,488	Valid
B. Pola Asuh Demokratis			
11	Pengasuh mengajak siswa untuk menceritakan permasalahan dan menyelesaikannya bersama	0,685	Valid
12	Pengasuh memberikan perhatian pada setiap percakapan	0,783	Valid
13	Pengasuh bersikap sabar dan terbuka dalam menjalin hubungan terhadap siswa	0,669	Valid
14	Antara siswa dan pengasuh, siswa dengan siswa, saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya	0,783	Valid
15	Pengasuhan asrama memberikan motivasi dan fasilitas kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki	0,835	Valid
16	Kelebihan dan potensi siswa didukung penuh oleh pengasuh	0,399	Valid
17	Pengasuh memberikan bimbingan terkait evaluasi berukhuwah islamiah yang diadakan setiap minggu	0,718	Valid
18	Pengasuh memberikan arahan apabila siswa membutuhkan teman curhat dan mencari solusi bersama	0,743	Valid
19	Pengasuh mengontrol siswa setiap malam secara rutin	0,761	Valid
20	Pengasuh rutin mengontrol kebersihan dan mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan baik	0,835	Valid
C. Pola Asuh Permisif			
21	Siswa diizinkan keluar oleh pengasuh tanpa batasan waktu	0,399	Valid
22	Siswa diperbolehkan pulang kerumah tanpa batasan waktu	0,863	Valid

23	Ide dan gagasan berasal dari siswa, pengasuh hanya menerima	0,483	Valid
24	Pengasuh tidak tegas terhadap siswa yang melawan pengasuh	0,863	Valid
25	Siswa diperbolehkan tidur dijam bebas dan bangun sesuai keinginan	0,655	Valid
26	Siswa diperbolehkan memegang elektronik sesuai keinginan	0,389	Valid
27	Pengasuh tidak pernah memberikan nasehat kepada siswa	0,727	Valid
28	Siswa melanggar karena tidak pernah mendapatkan arahan dari pengasuh	0,793	Valid
29	Pengasuh memberikan izin peminjaman HP kepada siswa tanpa kontrol yang baik	0,806	Valid
30	Pengasuh mengabaikan siswa yang merasa kurang baik di asrama	0,631	Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata 1 item harga hitungnya lebih besar dari r tabel = 0,3882, artinya pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data.

c) Uji validitas variabel y

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel y

No	Deskripsi	Nilai r hitung	Keterangan
A. Karakter Jujur			
1	Bila saya ditanya sesuatu saya akan menjawab dengan fakta	0,487	Valid
2	Saya takut ancaman apabila saya menyampaikan kebenaran	0,631	Valid
3	Bila saya menemukan barang saya akan memberikannya kepada	0,511	Valid

	pengurus untuk diumumkan kepada semua siswa		
4	Saya tidak pernah memakai barang orang lain tanpa izin	0,694	Valid
5	Berani melaporkan kepada pengasuh/pengurus apabila terdapat teman yang melakukan pelanggaran	0,399	Valid
6	Merasa tidak bersalah apabila menanyakan rumus/jawaban kepada teman pada saat ujian	0,453	Valid
7	Saya melaporkan kepada ustazah apabila ada barang jatuh	0,694	Valid
8	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya	0,456	Valid
B. Karakter Disiplin			
9	Saya selalu datang belajar malam tepat waktu	0,587	Valid
10	Saya selalu memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai aturan	0,388	Valid
11	Saya terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan di rumah tanpa diminta orang tua	0,486	Valid
12	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	0,637	Valid
13	Saya selalu memperhatikan ketika ustadz/ustadzah menerangkan materi	0,631	Valid
14	Saya selalu bertanya ketika saya tidak faham dengan pelajaran	0,627	Valid
15	Saya mengikuti shalat berjamaah setiap hari	0,694	Valid
16	Saya selalu bangun pada waktu yang telah ditetapkan	0,730	Valid
C. Karakter Tanggung Jawab			
17	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	0,665	Valid
18	Saya mengerjakan tugas individu dengan cermat	0,578	Valid
19	Saya mengerjakan tugas dengan baik yang sudah di bagi dalam kelompok	0,757	Valid

20	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan turut berkontribusi didalamnya	0,417	Valid
21	Saya mampu menahan amarah apabila terjadi perselisihan dala mengerjakan kegiatan organisasi	0,472	Valid
22	Saya mampu mengajak untuk saling bermaafkan apabila terjadi perselisihan	0,619	Valid
23	Saya selalu berfikir secara logis, analitis, sistematis sebelum bertindak	0,469	Valid
24	Saya selalu waspada, berhati-hati dan merencanakan dalam segala sesuatu	0,648	Valid
25	Saya sangat berhati-hati dalam memposting di media sosial	0,467	Valid
26	Saya tidak pernah mengambil barang orang lain	0,655	Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata 1 item harga hitungnya lebih besar dari r tabel = 0,3882, artinya pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas

- a) Uji Reliabel pelaksanaan program pembelajaran *boarding school*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	38

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	147.73	241.645	.641	.915
Q2	147.65	255.275	.254	.920
Q3	147.46	257.458	.282	.919
Q4	147.69	257.262	.259	.919
Q5	148.69	249.822	.491	.917
Q6	148.81	247.842	.640	.916
Q7	148.00	238.480	.666	.915
Q8	148.73	245.085	.611	.916
Q9	147.96	240.758	.552	.916
Q10	147.73	241.645	.641	.915
Q11	149.88	255.066	.487	.918
Q12	149.27	246.845	.660	.915
Q13	148.38	250.806	.431	.918
Q14	148.42	249.214	.435	.918
Q15	148.42	250.174	.425	.918
Q16	148.73	239.565	.710	.914
Q17	147.46	252.578	.642	.917
Q18	148.19	250.082	.333	.920
Q19	147.54	255.138	.402	.918
Q20	148.04	255.798	.288	.919
Q21	149.27	243.005	.570	.916
Q22	149.81	251.762	.355	.919
Q23	147.27	256.045	.321	.919
Q24	147.58	254.734	.377	.918
Q25	147.58	254.734	.229	.921
Q26	147.58	256.094	.238	.920
Q27	147.73	241.645	.641	.915
Q28	147.81	250.002	.417	.918
Q29	147.69	249.102	.559	.916
Q30	147.69	249.022	.611	.916
Q31	147.58	253.934	.416	.918
Q32	147.38	256.246	.364	.919
Q33	147.31	258.142	.335	.919
Q34	148.58	238.094	.628	.915
Q35	148.08	246.394	.447	.918
Q36	148.08	244.474	.504	.917
Q37	147.88	248.506	.588	.916
Q38	147.15	261.415	.167	.920

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Berdasarkan perhitungan nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ dengan hasil nilai α adalah 0,919 dan nilai r_{tabel} 0,3882. Dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan diatas diperoleh nilai r_{tabel} 0,919, dengan demikian maka angket

yang peneliti susun layak dan dapat di jadikan instrumen penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics				
	Cronbach's			
	Alpha	N of Items		
	.833	30		
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	72.08	152.554	.362	.828
Q2	72.46	147.938	.600	.817
Q3	70.00	166.400	.127	.833
Q4	72.31	151.422	.516	.821
Q5	72.15	151.095	.478	.823
Q6	72.50	148.980	.571	.819
Q7	72.58	152.814	.500	.822
Q8	71.92	153.914	.450	.824
Q9	72.81	149.762	.617	.818
Q10	71.88	154.826	.407	.826
Q11	71.35	155.675	.360	.827
Q12	71.19	153.042	.523	.821
Q13	70.92	157.994	.399	.826
Q14	71.19	153.042	.523	.821
Q15	71.42	159.374	.298	.829
Q16	70.88	176.906	-.305	.852
Q17	71.69	161.422	.242	.831
Q18	71.08	157.914	.355	.827
Q19	71.77	161.865	.239	.831
Q20	71.42	159.374	.298	.829
Q21	73.27	163.245	.196	.832
Q22	73.04	160.518	.318	.829
Q23	72.54	153.058	.565	.820
Q24	73.04	160.518	.318	.829
Q25	73.46	164.578	.296	.830
Q26	73.38	165.526	.151	.833
Q27	73.35	165.755	.213	.832
Q28	73.23	164.905	.196	.832
Q29	73.12	162.426	.264	.830
Q30	72.92	165.594	.090	.835

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Berdasarkan perhitungan nilai alpha > r tabel dengan hasil nilai alpha adalah 0,833 dan nilai r_{tabel} 0,3882. Dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki

validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan diatas diperoleh nilai r hitung 0,833, dengan demikian maka angket yang peneliti susun layak dan dapat di jadikan instrumen penelitian ini.

c) Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	99.81	89.122	.163	.851
Q2	99.58	82.334	.577	.839
Q3	99.58	80.494	.404	.847
Q4	100.35	80.075	.640	.836
Q5	100.65	86.955	.179	.854
Q6	101.54	97.938	-.446	.873
Q7	100.23	86.105	.169	.858
Q8	99.00	86.800	.410	.846
Q9	99.65	82.875	.528	.841
Q10	99.27	85.165	.292	.850
Q11	99.81	89.122	.163	.851
Q12	99.58	82.334	.577	.839
Q13	99.58	83.534	.582	.840
Q14	100.35	80.075	.640	.836
Q15	99.08	84.634	.705	.840
Q16	99.38	82.886	.622	.839
Q17	99.85	85.735	.540	.843
Q18	99.96	81.558	.653	.837
Q19	99.46	81.218	.722	.836
Q20	99.69	88.062	.173	.852
Q21	99.58	87.534	.188	.852

Q22	99.85	81.255	.554	.840
Q23	99.73	84.285	.395	.845
Q24	99.46	81.618	.593	.839
Q25	98.88	89.946	.155	.851
Q26	99.38	82.886	.622	.839

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Berdasarkan perhitungan nilai $\alpha > r$ tabel dengan hasil nilai α adalah 0,851 dan nilai r_{tabel} 0,3882. Dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan diatas diperoleh nilai r hitung 0,851, dengan demikian maka angket yang peneliti susun layak dan dapat di jadikan instrumen penelitian ini.

b. Karakter Siswa (y)

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh di lapangan. Angket yang disebar diberikan kepada 26 responden yang terbagi dalam kelas XI IPA 7. Menggunakan sebanyak 26 item pernyataan, dan di ukur menggunakan skala linkert, tiap item diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” dibeirkan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3
- 4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 2
- 5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang sudah disebar kepada 26 siswa, maka peneliti memasukkan hasil angket yang telah diperoleh dari data karakter siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Perolehan
Jumlah skor angket karakter siswa

No	Nama	Total
1.	Adelweis Az Zahra	92
2.	Adianti Kusuma Dewi	109
3.	Alfredo Yowan Firdaus	99
4.	Alya Zyahwa Nur Azizah	116
5.	Ananda Rifa Rahmayani	94
6.	Arya Haidar Baihaki	97
7.	Atika Dwi Riana Putri	109
8.	Aulia Cipta Ilyatunisa	114
9.	Aulia Ramadhani Fatwa	91
10.	Ayra Mysha Naira	101
11.	Destiana Mela Wahono P	116
12.	Edo Ardo Fernando	108
13.	Ghazia Fatimatuzzahra Hami	114
14.	Hilal Ikrom	87
15.	Luthfia Nisatu Nabila	96
16.	M Dhyva Kurnia	107
17.	Mutiara Azzahra S	95
18.	Nadhifa Nailal Husna	109
19.	Najwa Putri Afiffah	100
20.	Nurul Amanah	94
21.	Rangga Muhammad	107
22.	Reyga Bahasuwo	91
23.	Salwa Nabila Arizki	104
24.	Shella Putri Az Zahra	116
25.	Yulia Ananta	121
26.	Zahratin Nisa	110

Dari hasil angket diatas diketahui instrumen variabel y karakter siswa dengan jumlah sebanyak 26 item pernyataan dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak

pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1. Diketahui:
 - a. Nilai tertinggi = 130
 - b. Nilai terendah = 26
 - c. Jumlah kategori = 5
2. Ditanya : Nilai interval variabel (y) karakter siswa?
3. Jawaban :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{130 - 26}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{104}{5}$$

$$\text{Interval} = 20,8$$

Jumlah interval untuk variabel karakter siswa penelitian ini adalah data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Angket Tentang Karakter Siswa

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	26-46	-	Sangat rendah	-
2	47-67	-	Rendah	-
3	68-88	1	Cukup	3,8%
4	89-109	16	Baik	61,5%
5	110-130	9	Sangat baik	34,7%
Jumlah		26		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa 26 siswa, 16 siswa memiliki karakter yang baik

sedangkan 9 siswa menerapkan karakter yang sangat baik dan 1 siswa yang menerapkan karakter cukup baik.

c. Pelaksanaan program pembelajaran

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh di lapangan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan jumlah 26 siswa yang dalam satu kelas XI IPA 7. Menggunakan skala likert, tiap item diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” diberikan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3
- 4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 2
- 5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang sudah disebar kepada 26 siswa, maka peneliti memasukkan hasil angket yang telah diperoleh dari data pelaksanaan program pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Perolehan
Jumlah skor angket pelaksanaan program pembelajaran (x_1)

No	Nama	Total
1.	Adelweis Az Zahra	161
2.	Adianti Kusuma Dewi	149
3.	Alfredo Yowan Firdaus	155
4.	Alya Zyahwa Nur Azizah	170
5.	Ananda Rifa Rahmayani	148
6.	Arya Haidar Baihaki	143

7.	Atika Dwi Riana Putri	171
8.	Aulia Cipta Ilyatunisa	165
9.	Aulia Ramadhani Fatwa	134
10.	Ayra Mysha Naira	118
11.	Destiana Mela Wahono P	173
12.	Edo Ardo Fernando	142
13.	Ghazia Fatimatuzzahra Hami	169
14.	Hilal Ikrom	145
15.	Luthfia Nisatu Nabila	150
16.	M Dhyva Kurnia	139
17.	Mutiara Azzahra S	132
18.	Nadhifa Nailal Husna	158
19.	Najwa Putri Afiffah	133
20.	Nurul Amanah	148
21.	Rangga Muhammad	134
22.	Reyga Bahasuwo	137
23.	Salwa Nabila Arizki	159
24.	Shella Putri Az Zahra	178
25.	Yulia Ananta	180
26.	Zahratin Nisa	163

Dari hasil angket di atas diketahui instrumen variabel x_1 karakter siswa dengan jumlah sebanyak 38 item pernyataan dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1. Diketahui:
 - a. Nilai tertinggi = 190
 - b. Nilai terendah = 38
 - c. Jumlah kategori = 5
2. Ditanya : Nilai interval variabel (x) pelaksanaan program pembelajaran?

3. Jawaban :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{190 - 38}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{152}{5}$$

$$\text{Interval} = 30,4$$

Jumlah interval untuk variabel pelaksanaan program pembelajaran penelitian ini adalah data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Angket Tentang Pelaksanaan
Program Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	38-68	-	Sangat rendah	-
2	69-99	-	Rendah	-
3	100-130	1	Cukup	3,8%
4	131-160	16	Baik	61,6%
5	161-190	9	Sangat baik	34,6%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada 26 siswa. Persentase siswa melaksanakan program pembelajaran dengan sangat baik adalah 34,6%, kemudian persentase siswa melaksanakan program pembelajaran dengan baik adalah 61,6%, kemudian persentase siswa melaksanakan program pembelajaran dengan cukup baik adalah 3,8%

d. Pola Asuh

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh dilapangan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan jumlah 26 siswa yang berada dalam kelas XI IPA 7. Dengan diukur menggunakan skala linkert, setiap item di berikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” dibeirkan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3
- 4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 2
- 5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang sudah disebar kepada 26 siswa, maka peneliti memasukkan hasil angket yang telah diperoleh dari data pola asuh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Perolehan
Jumlah Skor Angket Pola Asuh (x₂)

No	Nama	Total
1.	Adelweis Az Zahra	72
2.	Adianti Kusuma Dewi	79
3.	Alfredo Yowan Firdaus	87
4.	Alya Zyahwa Nur Azizah	49
5.	Ananda Rifa Rahmayani	86
6.	Arya Haidar Baihaki	74
7.	Atika Dwi Riana Putri	59
8.	Aulia Cipta Ilyatunisa	84
9.	Aulia Ramadhani Fatwa	65
10.	Ayra Mysha Naira	56
11.	Destiana Mela Wahono P	73

12.	Edo Ardo Fernando	87
13.	Ghazia Fatimatuzzahra Hami	82
14.	Hilal Ikrom	91
15.	Luthfia Nisatu Nabila	82
16.	M Dhyva Kurnia	80
17.	Mutiara Azzahra S	54
18.	Nadhifa Nailal Husna	80
19.	Najwa Putri Afiffah	62
20.	Nurul Amanah	88
21.	Rangga Muhammad	69
22.	Reyga Bahasuwo	95
23.	Salwa Nabila Arizki	56
24.	Shella Putri Az Zahra	87
25.	Yulia Ananta	81
26.	Zahratin Nisa	63

Dari hasil angket di atas diketahui instrumen variabel x_2 pola asuh dengan jumlah sebanyak 30 item pernyataan dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1. Diketahui:
 - a. Nilai tertinggi = 150
 - b. Nilai terendah = 30
 - c. Jumlah kategori = 5
2. Ditanya : Nilai interval variabel (x) pola asuh?
3. Jawaban :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{150 - 30}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{120}{5}$$

Interval = 24

Jumlah interval untuk variabel pola asuh penelitian ini adalah data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Angket Tentang pola asuh

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	30-51	-	Sangat rendah	-
2	52-75	12	Rendah	46,2%
3	76-100	14	Cukup	53,8%
4	101-125	-	Baik	-
5	126-150	-	Sangat baik	-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada 26 siswa. Persentase siswa merasakan pola asuh dengan rendah adalah 46,2%, kemudian persentase siswa merasakan pola asuh cukup baik adalah 53,8%.

b. Persyaratan Uji Analisis

1. Uji Normalitas

Adapun data hasil uji normalitas instrumen pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa dengan menggunakan spss 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov
Menggunakan SPSS 24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93095095
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.124
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian salah satu data dikatakan berdistribusi normal apabila :

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil output SPSS v.23 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dari perhitungan analisis data diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,200. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun data hasil uji multikolinearitas instrumen pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh

terhadap pembentukan karakter siswa dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 23

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
	Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
	Pola Asuh	.151	.112	.206	1.353	.189	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Dalam pengujian suatu data dikatakan lolos uji multikolinearitas apabila:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka lolos uji multikolinearitas
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka tidak lolos uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dipahami bahwa variabel x_1 dan x_2 mempunyai nilai tolerance sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas, dan memenuhi syarat *nilai tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Adapun data hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 23

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.381	6.972		1.202	.242		
	Program	.053	.041	.254	1.299	.207	.988	1.012
	Pola Asuh	.075	.051	.288	1.474	.154	.988	1.012

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Dalam pengujian suatu data dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila:

- Apabila nilai sig > 0,05, maka lolos uji heteroskedastisitas
- Apabila nilai sig < 0,05, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka dapat dipahami bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas, dan memenuhi syarat nilai sig > 0,05.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel x_1 (pelaksanaan program pembelajaran) dan variabel x_2 (pola asuh) terhadap variabel y (pembentukan karakter). Berikut hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan SPSS v.23.

Tabel 4.16
Hasil analisis Regresi Linear berganda menggunakan SPSS 23

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
	Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
	Pola Asuh	.151	.112	.206	1.353	.189	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Pengeolahan Data Penelitian dengan SPSS v.23

Berdasarkan hasil di atas, dapat dipahami bahwa :

Nilai $\alpha = 54,255$

Nilai $\beta_1 X_1 = 0,400$

Nilai $\beta_2 X_2 = 0,151$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Persamaannya :

- a) Angka constant nilainya sebesar 54,255. Angka ini merupakan angka konstanta yang memiliki arti bahwa jika apabila siswa melaksanakan program pembelajaran dan

menerima pola asuh maka karakter siswa akan mengalami peningkatan sebesar 54,25%.

- b) Nilai coefficient regresi program pembelajaran (x_1) sebesar 0,400. Angka ini mengandung arti bahwa setiap 1% tingkat pelaksanaan program pembelajaran (x_1), pembentukan karakter siswa (y) akan meningkat sebesar 4%. Begitu pula sebaliknya, jika pelaksanaan program pembelajaran (x_1) menurun 1% maka pembentukan karakter siswa (y) juga akan mengalami penurunan sebesar 4%.
- c) Nilai coefficient regresi pola asuh (x_2) sebesar 0,151. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pola asuh (x_2), maka pembentukan karakter siswa (y) akan meningkat 1,5%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai pola asuh (x_2) menurun 1%, maka pembentukan karakter siswa (y) akan menurun sebesar 1,51%.

c. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Korelasi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun hasil uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan SPSS 23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.427	7.226

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Program

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai *Adj R Square* sebesar 0,427 atau 42,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan program pembelajaran (x_1) dan Pola Asuh (x_2) mempengaruhi variabel pembangunan karakter siswa (y) sebesar 42,7%, sedangkan sisanya yaitu 57,3% dijelaskan oleh faktor lain.

2) Uji F

Adapun hasil uji F dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji F Menggunakan SPSS 23

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1078.163	2	539.082	10.324	.001 ^b
Residual	1200.952	23	52.215		
Total	2279.115	25			

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Program

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS v. 23

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara

variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun syarat dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel x dan y.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa nilai F_{hitung} sebesar $10,324 > F_{tabel}$ sebesar $3,40$ dan nilai sig $0,001 < F_{tabel}$ $3,14$, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

3) Uji T

Adapun hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji T Menggunakan SPSS 23

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
Pola Asuh	.151	.112	.206	2,417	.009	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS v. 23
Uji T dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji. Melalui pengujian ini, analisis bisa mengetahui apakah proses

atau perlakuan yang sama menghasilkan hasil yang sama pada kedua kelompok atau berbeda. Adapun syarat dalam uji T adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa :

- a) Nilai T_{hitung} variabel pelaksanaan program (x_1) sebesar $4,459 > T_{tabel} 2,069$ dan nilai $sig 0,00 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan pelaksanaan program pembelajaran berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.
- b) Nilai T hitung variabel pola asuh *boarding school* (x_2) sebesar $2,417 > T_{tabel} 2,069$ dan nilai $sig 0,009 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji koefisien Korelasi Determinasi (R^2), Uji T dan Uji T diperoleh hasil secara statistik mengenai pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa secara stimulus (bersama-sama) variabel bebas pelaksanaan program dan pola asuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Hasil analisis pengaruh variabel x_1 (pelaksanaan program pembelajaran) dan variabel y (pembentukan karakter siswa), perhitungan diperoleh sebesar $4,459 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Dengan kesimpulan pelaksanaan program pembelajaran berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Kemudian hasil analisis berkepengaruhan variabel x_2 (pola asuh) dan variabel y (pembentukan karakter siswa), perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,417 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$. Dengan kesimpulan pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Analisis pengujian pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan rumus Uji F dengan memperoleh sebesar $10,324 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,40 dan nilai sig $0,001 < F_{\text{tabel}} 3,14$, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya pengaruh pelaksanaan pembelajaran berdampak nyata pada tingginya pembentukan karakter siswa. Jika tingkat pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh maka pembentukan karakter yang dimiliki siswa semakin baik.

Pembentukan karakter yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) seperti semua unsur kepribadian yang secara *continue* mempengaruhi perilaku seseorang. Meliputi; insting biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang bermuara dari luar individu tersebut, namun dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu baik langsung maupun

tidak langsung meliputi, lingkungan, rumah tangga dan sekolah, pergaulan sahabat dan teman. Sedangkan faktor yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu lingkungan *boarding school*. Di dalam lingkungan *boarding school* terdapat pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh *boarding school* yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran menjadi salah satu penunjang dalam pembentukan karakter. Pembelajaran didalamnya merupakan pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran keagamaan di sekolah yang memiliki misi untuk membentuk karakter siswa. Sehingga dibutuhkan juga inovasi dalam pembelajaran yang berorientasi pada pola asuh dari *boarding school* agar siswa dalam proses internalisasi nilai dalam pembelajaran mudah terserap dalam pemikiran, perilaku dan hati nurani siswa. Pola asuh juga memiliki relevansi dengan pembentukan karakter siswa. Agar kondusif dalam menciptakan pelaksanaan program pembelajaran *boarding school* lembaga pendidikan dapat menerapkan tiga model pola asuh sebagaimana yang di tegaskan oleh Elizabeth B Hurlock terdapat tiga jenis pola asuh yang mampu menciptakan kondusifitas lingkungan belajar pada lembaga pendidikan islam seperti *boarding school* diantaranya adalah pola asuh permisif, otoriter dan demokratis.¹

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh dalam pembentukan karakter seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Saputra Syahramadhansyah, Farida Galela, Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, Berchah Pitowas yang menyimpulkan pada penelitian diperoleh bahwa

¹ Nurainiah, "Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam," 71.

Ha diterima yang mana terdapat pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa.

Memang belum dirumuskan teori yang menjelaskan secara spesifik pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, namun ada teori yang menyatakan bahwa pembelajaran *boarding school* ikut andil dalam pembentukan karakter siswa. Diantaranya teori yang di usung oleh susiyani mengatakan bahwa “sekolah berasrama adalah tempat siswa mendapatkan pengetahuan lebih tentang nilai-nilai moralitas karena sistem *boarding school* memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter yang meliputi kedisiplinan, kemandirian, ketaatan atau kepatuhan pada segala aturan perilaku moral, dan tanggung jawab”.²

Besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan pola asuh secara simultan terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R-Square*). Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan program pembelajaran (x_1) dan pola asuh (x_2) mempengaruhi pembentukan karakter siswa sebesar 42,7%, sedangkan sisanya yaitu 57,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Dengan semikian dapat dipahami pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini peneliti menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Kendala tersebut antara lain

² Muh Miftahul Nurul, “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka” 1, no. 2 (2021): 127.

peneliti tidak mampu mengetahui secara detail mengenai implementasi karakter yang dimiliki siswa. Peneliti hanya mampu mengukur tingkat karakter berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada responden. Begitu pula pelaksanaan pembelajaran dan pola asuh peneliti tidak dapat mengamati secara langsung dalam proses keberlangsungan pembelajaran karena terbatasnya waktu penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro” dan setelah data di analisa, maka dapat penulis simpulkan : Ada Pengaruh pelaksanaan program pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro. Dengan dibuktikan dari Hasil analisa berkepengaruh variabel x_1 (pelaksanaan program pembelajaran) dan variabel y (pembentukan karakter), perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $4,459 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Kemudian ada pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro dengan dibuktikan hasil analisis keberpengaruh x_2 (pola asuh) dan y (pembentukan karakter siswa) sebesar $2,417 > T_{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Selain itu secara bersamaan ada pengaruh antara pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro dengan dibuktikan hasil analisis pengujian pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1

Metro dengan rumus Uji F dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,324 $> F_{tabel}$ sebesar 3,40 dan nilai sig 0,001 $< F_{tabel}$ 3,14, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa *boarding school* MAN 1 Metro.

Besarnya pengaruh pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh secara silmultan pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square). Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan program pembelajaran (x_1) dan pola asuh (x_2) mempengaruhi variabel pembentukan karakter siswa (y) sebesar 42,7%, sedangkan sisanya yaitu 57,3% dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Saran yang dikemukakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh yang diterapkan sudah baik sehingga harapan kedepannya program dan pola asuh dapat diterapkan secara optimal.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil angket penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran dan pola asuh tergolong cukup, sehingga diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan yang ada di asrama agar dapat terbentuk karakter yang dimiliki menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Triyono, Agus. "Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019).
- Aida Imtihana, Fajri Ismail, dan Herman Zaini. "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang." *Tadrib* 3, no. 2 (Desember 2017).
- Muthia Khansa Amalia, Ita Utami, dan Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020).
- Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, dan Berchah Pitoewas. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 10 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta Cv, 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Eka Saputra Syahramadhansyah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur." *Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2020.
- Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi, dan Abdul Rahman. "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 323.
- Farida Galela. "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." *Program Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2012.
- I Nyoman Subagia. *Pola Asuh orang Tua: Faktor dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Khansa, Amalia Mutia, Ita Utami, dan Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020).
- Muh Miftahul Nurul. "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka" 1, no. 2 (2021).
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Sultonurohmah, Nina. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa." *Al-Ibtida'* 5, no. 2 (2012).
- Fatmah, Nira. "Pembentukan Karakyer dalam Pendidikan." *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri* 29, no. 2 (Juli 2018).
- Novi Trilisiana, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, Alek Andika, dan Mutia Qana'a. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Selemba Karya Pustaka, 2023.
- Novrian Satria Perdana, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, dan Sugih Biantoro. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Nurainiah. "Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Priatna, Tedi. *Membangun Karakter Bangsa Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: CV Iinsan Mandiri, 2018.
- Qurrotu Ayun. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Thufula* 5, no. 1 (Juni 2017).
- Rifah Marfuati dan Triana Noor Edwina Dewayani Suharto. "Hubungan Konsep Diri dengan Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar pada Siswa." *Jurnal Keluarga* 5, no. 1 (2019).
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Robi'ah. "Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juli 2020).
- Sayed Hossein Nasr. *The Heart of Islam terj. Narasiah Fakhri Sutan Harap*. Bandung: Mizan, 2003.
- Siti Makhmudah dan Suharningsih. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (Mei 1013).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Cv, 2016.
- Susiyani, A. S. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): 327–47.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Syafril dan Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syahrul dan Nurhafizah. "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Tantan Heryadi, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqien. "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) Di MTS Al-Falah Tanjung Raya." *Al Karim* 4, no. 2 (2019).
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijono. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021).
- Vidya Hanesty Purbarany. *Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, Diferensiasi Produk, Kualitas Layanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian*. UNDIP, 2013.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, dan Amaluddin. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School" 8, no. 4 (2016).
- Wibowo, Agus dan Gunawan. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sri Rahayu, Yuniarsih. "Pola Asuh Siswa Di Asrama Pondok Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Keluarga* 6, no. 2 (September 2020).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0104/In.28.5/D.PPs/PP.009/5/2024 Yth.
Lamp. : - Kepala MAN 1 Metro
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0104/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/5/2024, tanggal 06 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **Nindi Aulia Nisa**
NIM : **2271010069**
Semester : **II (Dua)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul “

Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran dan Pola Asuh *Boarding School* terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Metro Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2024
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMETERIAN AGAMA KOTA METRO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 METRO
ISLAMIC BOARDING SCHOOL



Jl. Ki Hajar Dewantara No. 110 Kampus 15.A Metro Timur Tlp. (0725) 45963
KOTA METRO, LAMPUNG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17/B-2/ASMANSANSA/V/2024

Berdasarkan Surat Izin *research* dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: 0104/In.28.5/D.PPs/PP.009/5/2024 Tanggal 06 Mei 2023 dengan ini Kepala Asrama MAN 1 Metro menerangkan bahwa :

Nama	: Nindi Aulia Nisa
NPM	: 2271010069
Semester	: 4 (empat)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Asrama MAN 1 Metro dan mengambil data hasil penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Tesis.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 08 Mei 2024
Kepala Asrama

Rokiban S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197211252005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pascasarjana.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0103/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/5/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Nindi Aulia Nisa**
NIM : **2271010069**
Semester : **II (Dua)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MAN 1 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran dan Pola Asuh Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Metro**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 06 Mei 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0362/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Nindi Aulia Nisa**
NIM : **2271010069**
Semester : **III (Tiga)**

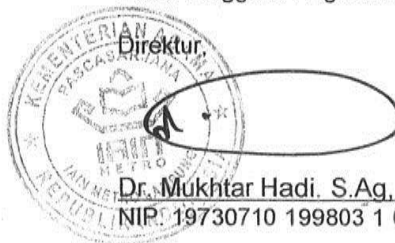
- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 21 Agustus 2023

Direktur

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



OUTLINE

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA *BOARDING SCHOOL* MAN 1 METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- G. Latar Belakang Masalah
- H. Identifikasi Masalah
- I. Batasan Masalah
- J. Perumusan Masalah
- K. Tujuan Penelitian
- L. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- F. Pembentukan Karakter Siswa
 - 5. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa
 - 6. Urgensi Pembentukan Karakter Siswa
 - 7. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Siswa
 - 8. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa
- G. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Boarding School*
 - 5. Pengertian Pelaksanaan Program *Boarding School*

6. Tujuan dan Manfaat *Boarding school*
 7. Keunggulan dan Kelemahan program pembelajaran *Boarding School*
 8. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Boarding School*
- H. Pola Asuh
4. Pengertian Pola Asuh
 5. Bentuk-bentuk Pola Asuh
 6. Pola Asuh Dalam *Boarding School*
- I. Kerangka Konseptual
- J. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- H. Rancangan Penelitian
- I. Definisi Operasional Variabel
- J. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- K. Teknik Pengumpulan Data
- L. Instrumen Penelitian
- M. Pengujian Instrumen Penelitian
- N. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
1. Temuan Umum
 2. Temuan Khusus
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN POLA ASUH BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 METRO

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Zahnatin Nisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Responden : Siswa

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jadikan mengisi angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya.
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan.

No.	Kode	Makna	%
1.	SL	Selalu	Jika 90-100 % Anda telah melakukannya
2.	SR	Sering	Jika 65-89 % Anda telah melakukannya.
3.	JR	Jarang	Jika 50-64 % Anda telah melakukannya.
4.	KD	Kadang-kadang	Jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya.
5.	TP	Tidak Pernah	Jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya.

5. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami!
6. Allah SWT Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara. Jazakumullah atas pengisian angket ini.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
Tentang Pelaksanaan Program Pembelajaran *Boarding School* MAN 1 Metro

Pernyataan di bawah ini adalah tentang pelaksanaan program pembelajaran *boarding school* yang dimiliki oleh siswa

A. PEMBINAAN KEAGAMAAN

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Siswa melakukan shalat berjamaa'ah 5 waktu di masjid	✓				
2	Siswa mendapatkan sangsi apabila tidak melakukan shalat berjama'ah	✓				
3	Siswa melakukan kegiatan baca al Qur'an setelah magrib di masjid	✓				
4	Siswa melakukan kegiatan baca al Qur'an selepas subuh di masjid		✓			
5	Siswa melakukan kegiatan hafalan di asrama dan menyetorkan kepada pengasuh		✓			
6	Siswa selalu mencapai target dalam hafalan		✓			
7	Siswa mempelajari hadist yang di ajarkan oleh pengasuh asrama ketika pembelajaran malam	✓				
8	Siswa menghafal dan mengamalkan hadist yang telah dipelajari			✓		
9	Siswa diberi pembelajaran tentang <i>qiro'atul kutub</i>	✓				
10	Siswa di uji setiap semester terkait <i>qiro'atul kutub</i>	✓				
11	Siswa melakukan kegiatan shalat tahajud dengan pendampingan oleh pengasuh				✓	
12	Siswa melakukan kegiatan shalat syuru' dan berpuasa sunnah				✓	
13	Pengasuh mengajari siswa untuk kegiatan kepemimpinan agama seperti belajar menjadi imam shalat		✓			
14	Pengasuh mengajari siswa untuk menjadi makmum yang baik dalam melaksanakan shalat		✓			
15	Siswa dilatih oleh pengasuh/pengurus dalam kegiatan kultum	✓				
16	Siswa di latih untuk mampu menyampaikan pendapat sesuai apa yang telah dipelajari		✓			
17	Siswa melakukan kegiatan pidato minimal 2 minggu sekali	✓				
18	Siswa melatih diri menjadi da'i/da'iah	✓				

B. PEMBINAAN KEASRAMAAN

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Siswa di latih untuk jujur dalam melakukan segala hal		✓			
2	Pemberian ceramah dalam penyampaian akidah akhlak rasulullah oleh pengasuh			✓		
3	Siswa melakukan kegiatan berdiskusi terkait permasalahan keagamaan				✓	
4	Siswa melakukan debat keagamaan dalam rangka mengasah kemampuan diri				✓	
5	Setiap minggu siswa melakukan kegiatan olahraga	✓				
6	Siswa dapat melakukan kegiatan olahraga sesuai yang diinginkan. Cont: futsal, senam, lari, dll	✓				
7	Siswa rutin melakukan kegiatan 'tanziful 'am' setiap minggu	✓				
8	Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam piket yang telah di bagikan	✓				
9	Setiap siswa diwajibkan izin kepada pengasuh apabila ingin berpergian dari asrama	✓				
10	Setiap siswa wajib untuk melakukan absensi setiap malam		✓			
11	Siswa diberikan bekal kepemimpinan dalam mengurus organisasi OPAMANSA	✓				
12	Apabila terdapat kesulitan dalam melakukan kegiatan OPAMANSA, siswa diwajibkan untuk mendiskusikan dengan pengasuh	✓				

C. PEMBINAAN KEBAHASAAN

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Setiap pagi siswa diberikan mufrodat untuk menunjang program kebahasaan		✓			
2	Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan "muhadasah" minimal seminggu sekali	✓				
3	Siswa wajib mengikuti kegiatan pidato bahasa	✓				
4	Siswa mampu menyampaikan pendapat mereka dalam kegiatan pidato menggunakan tiga bahasa		✓			
5	Setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab atau inggris dalam kegiatan sehari-hari	✓				
6	Apabila tidak menggunakan bahasa resmi asrama (arab/inggris) maka akan dikenakan sangsi	✓				
7	Setiap siswa diwajibkan meningkatkan skill berbahasanya melalui kegiatan pidato		✓			
8	Diadakannya kegiatan speech contest minimal 1 tahun sekali yang diadakan di asrama	✓				

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Tentang Pola Asuh *Boarding School* MAN 1 Metro

Pernyataan di bawah ini adalah tentang pola asuh *boarding school* yang dimiliki oleh siswa

A. Pola Asuh Otoriter

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Siswa tidak diizinkan berpendapat berkaitan dengan kebijakan yang diberikan oleh pengasuh asrama					✓
2	Siswa tidak diizinkan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan sesuatu					✓
3	Siswa harus mematuhi perintah dari pengasuh	✓				
4	Siswa tidak bisa mengkomunikasikan terkait permasalahan hidup di asrama kepada pengasuh					✓
5	Pengasuh tidak pernah memberikan hadiah apabila siswa meraih sesuatu					✓
6	Pengasuh tidak pernah memberikan dukungan kepada siswa					✓
7	Hukuman yang diberikan pengasuh tidak bersifat edukatif					✓
8	Siswa cenderung suka berbohong karena takut di marahi oleh pengasuh				✓	
9	Pengasuh memaksa siswa untuk melakukan segala sesuatu yang diminta pengasuh					✓
10	Pengasuh mengendalikan setiap perilaku siswa dalam beraktivitas sehari-hari				✓	

B. Pola Asuh Demokratis

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Pengasuh mengajak siswa untuk menceritakan permasalahan dan menyelesaikannya bersama				✓	
2.	Pengasuh memberikan perhatian pada setiap percakapan		✓			
3.	Pengasuh bersikap sabar dan terbuka dalam menjalin hubungan terhadap siswa	✓				
4.	Antara siswa dan pengasuh, siswa dengan siswa, saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya		✓			
5.	Pengasuhan asrama memberikan motivasi dan fasilitas kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki				✓	
6.	Kelebihan dan potensi siswa di dukung penuh oleh pengasuh				✓	
7.	Pengasuh memberikan bimbingan terkait evaluasi berukhuwah islamiah yang diadakan setiap minggu			✓		
8.	Pengasuh memberikan arahan apabila siswa membutuhkan teman curhat dan mencari solusi bersama		✓			
9.	Pengasuh mengontrol siswa setiap malam secara rutin				✓	
10.	Pengasuh rutin mengontrol kebersihan dan mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan baik		✓			

C. Pola Asuh Permisif

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Siswa diizinkan keluar oleh pengasuh tanpa batasan waktu				✓	
2.	Siswa diperbolehkan pulang kerumah tanpa batasan waktu					✓
3.	Ide dan gagasan berasal dari siswa, pengasuh hanya menerima				✓	
4.	Pengasuh tidak tegas terhadap siswa yang melawan pengasuh					✓
5.	Siswa diperbolehkan tidur dijam bebas dan bangun sesuai keinginan					✓
6.	Siswa diperbolehkan memegang elektronik sesuai keinginan				✓	
7.	Pengasuh tidak pernah memberikan nasehat kepada siswa					✓
8.	Siswa melanggar karena tidak pernah mendapatkan arahan dari pengasuh					✓
9.	Pengasuh memberikan izin peminjaman HP kepada siswa tanpa kontrol yang baik					✓
10.	Pengasuh mengabaikan siswa yang merasa kurang baik di asrama					✓

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Tentang Pembentukan Karakter Siswa *Boarding School* MAN 1 Metro

Pernyataan di bawah ini adalah tentang Pembentukan Karakter Siswa *Boarding School* yang dimiliki oleh siswa

A. Karakter Jujur

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Bila saya ditanya sesuatu saya akan menjawab dengan fakta	✓				
2.	Saya takut ancaman apabila saya menyampaikan kebenaran				✓	
3.	Bila saya menemukan barang saya akan memberikannya kepada pengurus untuk diumumkan kepada semua siswa		✓			
4.	Saya tidak pernah memakai barang orang lain tanpa izin					✓
5.	Berani melaporkan kepada pengasuh/pengurus apabila terdapat teman yang melakukan pelanggaran				✓	
6.	Merasa tidak bersalah apabila menanyakan rumus/jawaban kepada teman pada saat ujian					✓
7.	Saya melaporkan kepada ustazah apabila ada barang jatuh	✓				
8.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya	✓				

B. Karakter Disiplin

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Saya selalu datang belajar malam tepat waktu		✓			
2.	Saya selalu memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan	✓				
3.	Saya terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan di rumah tanpa diminta orang tua	✓				
4.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	✓				
5.	Saya selalu memperhatikan ketika ustadz/ustadzah menerangkan materi	✓				

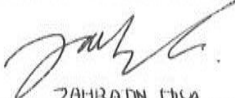
6.	Saya selalu bertanya ketika saya tidak faham dengan pelajaran			✓		
7.	Saya mengikuti shalat berjamaah setiap hari	✓				
8.	Saya selalu bangun pada waktu yang telah ditetapkan		✓			

C. Karakter Tanggung Jawab

No	Deskripsi	Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		✓			
2.	Saya mengerjakan tugas individu dengan cermat		✓			
3.	Saya mengerjakan tugas dengan baik yang sudah di bagi dalam kelompok	✓				
4.	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan turut berkontribusi didalamnya		✓			
5.	Saya mampu menahan amarah apabila terjadi perselisihan dala mengerjakan kegiatan organisasi	✓				
6.	Saya mampu mengajak untuk saling bermaafkan apabila terjadi perselisihan	✓				
7.	Saya selalu berfikir secara logis, analitis, sistematis sebelum bertindak		✓			
8.	Saya selalu waspada, berhati-hati dan merencanakan dalam segala sesuatu		✓			
9.	saya sangat berhati-hati dalam memposting di media sosial	✓				
10.	Saya tidak pernah mengambil barang orang lain					✓

Demikian daftar ini saya isi dengan sejujur-jujurnya.

Metro, Maret 2024


 ZAHRA NISA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO**

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069

Prodi : PAI
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu 27/3/24		1. teknik penulisan sesuai EYD 2. cari indikator perilaku pola asuh (otoriter, demokratis & permisif)	
	Selasa 2/4/24		see tab I - II & API sajikan melaksanakan penelitian	
	Selasa 14/5/24		• Pembahasan diperdalam. Beriikan analisis & argumentasi mengapa X_1 , X_2 mempengaruhi Y. Dukung dengan teori untuk mendukung argumentasi.	
	Senin 20/5/24		see tab IV ~ ✓ sajikan daftar manajerial	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO**

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069

Prodi : PAI
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	14/5 / 24.	✓	observasi & diskusi mohor	
		✓	model di lapangan	
		✓	pada lapangan	
		✓	berikut ini pahlawan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
NIP. 198210052023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO**

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069

Prodi : PAI
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
✓	Selasa 07/5 /24	✓	Abstrak dan metode	
		✓	perubahan	
		✓	keberhasilan	
		✓	pendekatan di sawah	
		✓	metodologi pada dan nomor ke bab IV	
		✓	perubahan pada arabnya	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
NIP. 198210052023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	21 / 2 24	✓	<p>Acc outline</p> <p>✓ Acc Instrum</p> <p>✓ Caratka punch di'opon</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

NIP : 198210052023
211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088/In.28/PPs/PP.009/11/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Nindi Aulia Nisa
NPM : 2271010069
Judul : Pengaruh Sistem Boarding School dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 November 2023
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Hasil Angket pelaksanaan Program Pembelajaran

A. Pembinaan Keagamaan

NO	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Total
1	Adelweis Az Zahra	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	68
2	Adianti Kusuma Dewi	3	5	5	5	4	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	64
3	Alfredo Yowan Firdaus	4	5	5	4	3	2	4	3	2	4	2	2	5	5	5	5	5	3	68
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	2	3	3	3	4	4	5	5	76
5	Ananda Rifa Rahmayani	5	5	4	4	2	3	5	3	4	5	2	3	3	2	3	3	5	4	65
6	Arya Haidar Baihaki	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	2	2	3	3	2	2	4	2	61
7	Atika Dwi Riana Putri	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	2	3	3	5	4	4	5	2	75
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	75
9	Aulia Ramadhani Fatwa	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	67
10	Ayra Mysha Naira	1	4	4	4	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	4	44
11	Destiana Mela Wahono P	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	80
12	Edo Ardo Fernando	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	66
13	Ghazia Fatimatuzzahra	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	78
14	Hilal Ikrom	3	5	5	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	5	3	63

15	Luthfia Nisatu Nabila	5	4	4	3	5	4	2	3	3	5	2	4	3	4	4	2	5	4	66
16	M Dhyva Kurnia	5	3	5	4	2	2	5	4	5	5	2	3	4	3	4	3	4	4	67
17	Mutiara Azzahra S	3	5	5	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	56
18	Nadhifa Nailal Husna	5	4	4	4	3	3	4	2	5	5	2	3	5	5	5	2	5	5	71
19	Najwa Putri Afiffah	5	4	4	4	3	3	3	2	5	5	2	2	3	4	4	2	4	4	63
20	Nurul Amanah	5	5	4	4	2	3	5	3	4	5	2	3	3	2	3	3	5	4	65
21	Rangga Muhammad	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	5	4	4	2	4	4	60
22	Reyga Bahasuwo	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	55
23	Salwa Nabila Arizki	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	2	3	3	3	4	4	5	5	76
24	Shella Putri Az Zahra	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	83
25	Yulia Ananta	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	84
26	Zahratin Nisa	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	2	2	4	4	5	4	5	5	76

B. Pembinaan Kearsamaan

NO	Nama	Q2 0	Q2 1	Q2 2	Q2 3	Q2 4	Q2 5	Q2 6	Q2 7	Q2 8	Q2 9	Q3 0	TOTA L
1	Adelweis Az Zahra	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	48
2	Adianti Kusuma Dewi	5	5	4	5	5	2	3	3	5	4	4	45
3	Alfredo Yowan Firdaus	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	48

4	Alya Zyahwa Nur Azizah	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	49
5	Ananda Rifa Rahmayani	4	2	1	5	4	4	5	5	4	4	4	42
6	Arya Haidar Baihaki	3	3	2	5	4	5	5	4	5	4	4	44
7	Atika Dwi Riana Putri	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	51
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	51
9	Aulia Ramadhani Fatwa	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	3	35
10	Ayra Mysha Naira	4	1	1	5	3	5	5	1	4	2	4	35
11	Destiana Mela Wahono P	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	Edo Ardo Fernando	4	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	46
13	Ghazia Fatimatuzzahra	3	2	2	5	4	5	5	5	5	5	5	46
14	Hilal Ikrom	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	3	43
15	Luthfia Nisatu Nabila	5	3	3	5	5	2	4	5	5	5	5	47
16	M Dhyva Kurnia	4	2	2	5	5	5	4	5	3	4	4	43
17	Mutiara Azzahra S	4	2	1	5	4	5	5	3	4	5	3	41
18	Nadhifa Nailal Husna	5	3	1	5	5	5	2	5	2	5	5	43
19	Najwa Putri Afiffah	3	1	1	4	4	4	4	5	4	3	4	37
20	Nurul Amanah	4	2	1	5	4	4	5	5	4	4	4	42
21	Rangga Muhammad	3	1	1	4	4	4	4	4	2	5	5	37
22	Reyga Bahasuwo	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	45
23	Salwa Nabila Arizki	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	49
24	Shella Putri Az Zahra	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	50
25	Yulia Ananta	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	52
26	Zahratin Nisa	3	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	46

C. Pembinaan Kebahasaan

N O	NAMA	Q3 2	Q3 3	Q3 4	Q3 5	Q3 6	Q3 7	Q3 8	Tota l	Total Keseluruhan Variabel X_I
1	Adelweis Az Zahra	5	5	5	5	5	5	5	35	151
2	Adianti Kusuma Dewi	5	5	2	4	5	4	5	30	139
3	Alfredo Yowan Firdaus	5	5	5	3	2	5	5	30	146
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	5	5	5	5	5	5	5	35	160
5	Ananda Rifa Rahmayani	5	5	3	5	5	4	5	32	139
6	Arya Haidar Baihaki	4	4	4	4	4	5	5	30	135
7	Atika Dwi Riana Putri	5	5	5	5	5	5	5	35	161
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	5	5	5	3	3	4	5	30	156
9	Aulia Ramadhani Fatwa	4	4	3	2	4	3	4	24	126
10	Ayra Mysha Naira	5	5	3	4	4	4	5	30	109
11	Destiana Mela Wahono P	5	5	4	5	5	4	5	33	163
12	Edo Ardo Fernando	3	4	2	2	3	4	5	23	135
13	Ghazia Fatimatuzzahra	5	5	5	5	5	5	5	35	159
14	Hilal Ikrom	5	5	3	4	4	4	5	30	136
15	Luthfia Nisatu Nabila	5	5	3	3	4	4	4	28	141
16	M Dhyva Kurnia	4	4	2	2	2	3	5	22	132
17	Mutiara Azzahra S	5	5	1	5	2	2	5	25	122
18	Nadhifa Nailal Husna	5	5	4	5	5	5	5	34	148
19	Najwa Putri Afiffah	4	4	2	3	3	4	5	25	125
20	Nurul Amanah	5	5	3	5	5	4	5	32	139

21	Rangga Muhammad	5	5	3	4	3	4	5	29	126
22	Reyga Bahasuwo	4	5	4	3	3	4	5	28	128
23	Salwa Nabila Arizki	4	4	2	3	3	4	5	25	150
24	Shella Putri Az Zahra	5	5	5	5	5	5	5	35	168
25	Yulia Ananta	5	5	4	5	5	5	5	34	170
26	Zahratin Nisa	5	5	4	5	5	4	5	33	155

Hasil angket Pola Asuh

A. Pola Asuh Otoriter

N O	NAMA	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q1 0	Total
1	Adelweis Az Zahra	1	1	5	1	1	1	2	2	1	2	17
2	Adianti Kusuma Dewi	5	4	4	3	2	3	2	4	1	3	31
3	Alfredo Yowan Firdaus	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	25
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	15
5	Ananda Rifa Rahmayani	5	4	5	4	4	4	3	4	2	2	37
6	Arya Haidar Baihaki	3	3	4	2	2	3	1	2	1	3	24
7	Atika Dwi Riana Putri	1	1	5	1	2	1	1	2	1	4	19
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	1	1	5	1	5	5	4	4	1	4	31
9	Aulia Ramadhani Fatwa	1	1	3	2	2	2	2	4	1	3	21
10	Ayra Mysha Naira	2	1	4	2	1	1	1	3	1	2	18
11	Destiana Mela Wahono P	3	1	4	2	2	1	5	2	2	5	27
12	Edo Ardo Fernando	2	2	5	2	5	2	3	4	2	2	29
13	Ghazia Fatimatuzzahra	5	5	5	4	2	3	1	1	2	3	31
14	Hilal Ikrom	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	39
15	Luthfia Nisatu Nabila	2	2	5	1	2	2	2	2	3	4	25
16	M Dhyva Kurnia	3	3	4	3	5	3	3	4	3	2	33
17	Mutiara Azzahra S	5	2	5	3	2	1	1	2	1	1	23
18	Nadhifa Nailal Husna	2	3	5	4	1	1	4	5	4	3	32
19	Najwa Putri Afiffah	1	1	4	2	1	1	1	2	1	2	16

20	Nurul Amanah	5	4	5	4	4	4	3	4	2	2	37
21	Rangga Muhammad	2	1	5	1	3	3	1	2	1	2	21
22	Reyga Bahasuwo	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	42
23	Salwa Nabila Arizki	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	15
24	Shella Putri Az Zahra	3	3	5	2	4	1	1	2	3	3	27
25	Yulia Ananta	1	1	5	2	1	1	2	2	1	5	21
26	Zahratin Nisa	1	1	5	1	1	1	1	2	1	2	16

B. Pola Asuh Demokratis

NO	NAMA	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Total
1	Adelweis Az Zahra	3	4	3	5	4	4	5	4	5	37
2	Adianti Kusuma Dewi	3	3	3	4	4	4	5	4	4	34
3	Alfredo Yowan Firdaus	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	2	3	2	2	5	2	2	2	2	22
5	Ananda Rifa Rahmayani	4	4	4	3	4	2	4	2	3	30
6	Arya Haidar Baihaki	3	4	3	4	5	4	3	4	4	34
7	Atika Dwi Riana Putri	2	3	2	3	5	3	4	3	3	28
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	5	5	5	4	5	3	4	3	4	38
9	Aulia Ramadhani Fatwa	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24
10	Ayra Mysha Naira	3	4	3	2	4	2	3	2	2	25
11	Destiana Mela Wahono P	4	4	4	3	4	2	4	3	3	31
12	Edo Ardo Fernando	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32

13	Ghazia Fatimatuazzahra	4	5	4	2	5	5	5	2	2	34
14	Hilal Ikrom	4	4	4	3	1	3	2	2	3	26
15	Luthfia Nisatu Nabila	5	4	5	5	3	4	4	4	5	39
16	M Dhyva Kurnia	3	4	3	2	3	2	4	3	2	26
17	Mutiara Azzahra S	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15
18	Nadhifa Nailal Husna	2	2	2	3	4	2	4	2	3	24
19	Najwa Putri Afiffah	5	4	5	3	4	3	3	3	3	33
20	Nurul Amanah	4	4	4	3	4	2	4	2	3	30
21	Rangga Muhammad	3	4	3	2	4	2	3	3	2	26
22	Reyga Bahasuwo	4	4	4	2	1	2	2	2	2	23
23	Salwa Nabila Arizki	2	3	2	2	5	2	2	2	2	22
24	Shella Putri Az Zahra	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
25	Yulia Ananta	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41
26	Zahratin Nisa	4	5	4	4	2	3	4	2	4	32

C. Pola Asuh Permisif

NO	Nama	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Total	Total Keseluruhan Variabel X_2
1	Adelweis Az Zahra	1	3	1	1	1	1	1	1	2	12	66
2	Adianti Kusuma Dewi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	74
3	Alfredo Yowan Firdaus	2	3	2	1	2	2	1	2	2	17	81
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	46

5	Ananda Rifa Rahmayani	1	4	1	1	1	1	1	1	1	12	79
6	Arya Haidar Baihaki	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13	71
7	Atika Dwi Riana Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	56
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	78
9	Aulia Ramadhani Fatwa	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	61
10	Ayra Mysha Naira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	52
11	Destiana Mela Wahono P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	67
12	Edo Ardo Fernando	3	3	3	2	4	2	2	2	3	24	85
13	Ghazia Fatimatuzzahra	2	4	2	1	1	1	1	1	1	14	79
14	Hilal Ikrom	4	2	4	1	1	2	2	3	2	21	86
15	Luthfia Nisatu Nabila	1	2	1	1	1	1	1	1	3	12	76
16	M Dhyva Kurnia	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	75
17	Mutiara Azzahra S	2	1	2	1	1	1	1	1	2	12	50
18	Nadhifa Nailal Husna	2	2	2	1	1	2	3	4	4	21	77
19	Najwa Putri Afiffah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	58
20	Nurul Amanah	1	4	1	1	1	1	1	1	1	12	79
21	Rangga Muhammad	2	2	2	2	1	1	2	2	4	18	65
22	Reyga Bahasuwo	4	3	4	3	1	2	3	3	2	25	90
23	Salwa Nabila Arizki	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	53
24	Shella Putri Az Zahra	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11	81
25	Yulia Ananta	1	3	1	1	2	1	1	1	2	13	75
26	Zahratin Nisa	1	2	1	1	2	1	1	1	1	11	59

Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Adelweis Az Zahra	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	89
2	Adianti Kusuma Dewi	3	5	5	4	3	1	2	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	104
3	Alfredo Yowan Firdaus	4	4	4	2	4	3	5	4	5	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	95
4	Alya Zyahwa Nur Azizah	4	5	5	5	4	1	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	111
5	Ananda Rifa Rahmayani	4	3	5	3	3	2	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	92
6	Arya Haidar Baihaki	4	4	2	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	92
7	Atika Dwi Riana Putri	4	3	5	5	5	2	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	105
8	Aulia Cipta Ilyatunisa	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	109
9	Aulia Ramadhani Fatwa	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	87
10	Ayra Mysha Naira	4	3	5	4	3	2	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	97
11	Destiana Mela Wahono P	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	112
12	Edo Ardo Fernando	4	5	2	3	2	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	104
13	Ghazia Fatimatuzzahra	4	5	5	3	2	2	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	109
14	Hilal Ikrom	4	3	1	2	3	2	1	5	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	5	3	83
15	Luthfia Nisatu Nabila	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	92
16	M Dhyva Kurnia	4	5	4	4	2	2	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	103
17	Mutiara Azzahra S	2	5	5	3	2	2	3	5	4	2	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	2	3	2	4	5	91
18	Nadhifa Nailal Husna	4	4	5	3	2	2	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	105
19	Najwa Putri Afiffah	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	96
20	Nurul Amanah	4	3	5	3	3	2	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	92
21	Rangga Muhammad	5	4	4	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	103

22	Reyga Bahasuwo	4	4	1	2	4	2	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	87
23	Salwa Nabila Arizki	4	4	5	3	3	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	100
24	Shella Putri Az Zahra	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	111
25	Yulia Ananta	4	5	5	5	4	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	116
26	Zahratin Nisa	5	5	4	3	2	1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	106	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93095095
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.124
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
	Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
	Pola Asuh	-.151	.112	-.206	-1.353	.189	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.381	6.972		1.202	.242		
	Program	.053	.041	.254	1.299	.207	.988	1.012
	Pola Asuh	.075	.051	.288	1.474	.154	.988	1.012

a. Dependent Variable: ABS_RES

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
	Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
	Pola Asuh	.151	.112	.206	1.353	.189	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan SPSS v.23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.427	7.226

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Program

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

B. Hasil Uji F Menggunakan SPSS v.23

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1078.163	2	539.082	10.324	.001 ^b
	Residual	1200.952	23	52.215		
	Total	2279.115	25			

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Program

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

C. Hasil Uji T Menggunakan SPSS v.23

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.255	15.269		3.553	.002		
	Program	.400	.090	.679	4.459	.000	.988	1.012
	Pola Asuh	.151	.112	.206	2.417	.009	.988	1.012

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

sumber : pengolahan data penelitian dengan SPSS v.23

Dokumentasi



Gambar 1
Kegiatan taushiah dari WaKa V Bidang Asrama



Gambar 2
Kegiatan Organisasi Pengurus Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro



Gambar 3
Kegiatan Pidato Tiga Bahasa



Gambar 4
Wawancara dengan WaKa V Bidang Asrama

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **Nindi Aulia Nisa** dilahirkan di Karya Tani, Kab. Labuhan Maringgai Lampung Timur 05 September 1999. Putri pertama dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Subiharno dan Ibu Khasiati.

Bertempat tinggal di Jl. WR Supratman, Karang Rejo, kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak Negeri Pembina Metro Pusat lulus pada tahun 2005
2. SDN 7 Metro Utara, lulus pada tahun 2011
3. SMP IT Al-Mujtama' Al-Islami di Jati Agung Lampung Selatan, lulus pada tahun 2014
4. MAN 1 Metro Lampung, lulus pada tahun 2017
5. IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI dengan memulai pendidikan pada tahun 2017/2018 lulus pada tahun 2021
6. Dan melanjutkan studi S2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung